

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-HIDAYAH
CIPARAKAN KECAMATAN PAMARICAN
KABUPATEN CIAMIS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**ULFAH NUR HIDAYATI
NIM. 1917406080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ulfah Nur Hidayati

NIM : 1917406080

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Ulfah Nur Hidayati

NIM. 1917406080



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AKHLAK
PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-HIDAYAH CIPARAKAN
KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS**

Yang disusun oleh Ulfah Nur Hidayati (NIM. 1917406080) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Izza Wahidiyati, M.Pd.
NIP. 19881130 201908 2 001

Penguji Utama

Ellen Prima, S.Psi, MA.
NIP. 19890316 201503 2 003

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBNG

Hal : Pengajuan Munaqsyah Sdr. Ulfah Nur Hidayati

Lam : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ulfah Nur Hidayati

NIM : 1917406080

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto,

Pembimbing,



Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AKHLAK
PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-HIDAYAH CIPARAKAN
KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS**

**Ulfah Nur Hidayati
NIM: 1917406080**

ABSTRAK

Peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak merupakan suatu kegiatan atau pembelajaran yang tujuannya untuk mengenalkan pada anak nilai positif yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek dari penelitian ini kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan obyek dalam penelitian ini yakni peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. Sedangkan Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah melalui beberapa proses yang dilakukan oleh guru meliputi: peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai model, peran guru sebagai pemimpin, peran guru sebagai perencana dan peran guru sebagai evaluasi dalam pembelajaran. Kemudian metode yang digunakan oleh guru di RA Al-Hidayah yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, metode nasihat, metode keteladanan dan metode kisah.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Akhlak, Anak Usia Dini

**THE ROLE OF THE TEACHER IN INSTILLING MORAL EDUCATION
IN EARLY CHILDHOOD AT RA AL-HIDAYAH CIPARAKAN
PAMARICAN DISTRICT CIAMIS REGENCY**

**Ulfah Nur Hidayati
NIM: 1917406080**

ABSTRACT

The role of the teacher in instilling moral education in children is an activity or learning whose aim is to introduce positive values to children in accordance with the teachings of the Islamic religion.. This study aims to describe and analyze the role of teachers in instilling moral education in early childhood at RA Al-Hidayah Ciparakan Pamarican sub-district ciamis district.

This research is a descriptive qualitative research with a type of field research. The subjects of this research are school principals, teachers, and students. While the object in this study is the role of the teacher in instilling moral education in early childhood. Data collection techniques used by researchers are: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data display, and conclusions. While the data validity technique uses the triangulation technique.

The research results show that the teacher's role in instilling moral education in early childhood at RA Al-Hidayah through several processes carried out by the teacher includes: the teacher's role as a guide, the teacher's role as a model, the teacher's role as a leader, the teacher's role as a planner, the teacher's role as an evaluation in learning. Then the method used by the teacher at RA Al-Hidayah is by using the habituation method, the advice method, the exemplary method, and the story method.

Keywords: teacher's role, moral education, early childhood

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor. 158/1987 dan Nomor. 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
لا	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'ddiah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Mabudah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Diulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-aulya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawl al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunah</i>

MOTTO

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. At-Tirmidzi)¹



¹Asep Hikmatilah & Ahmad Zakky, *Akhlaq Anak*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat beserta salam kita curahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW serta dengan mengucap alhamdulillahirobbil'alamiin peneliti mengucapkan puji syukur atas kuasa yang Allah SWT yang akhirnya saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan, kerja keras, yang luar biasa, semangat yang naik turun, dan do'a yang selalu di langitkan. Skripsi ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya dukungan dan dorongan dari orang-orang terdekat. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang penuh bahagia ini peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Abdul Latif dan Ibu Tarwiah) yang telah memberikan do'a nya setiap hari, serta restu dan selalu memberikan semangat kepada anaknya agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Keluarga bani Hamdani dan eyang kodari yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada saya.
3. Kepada dosen pembimbing (Bu Ma'fiyatun Insyiah, M.Pd) yang selalu sabar dalam membimbing saya dalam penulisan skripsi ini
4. Kepada keluarga saya kompek B dan kamar 10 tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a, serta yang selalu siap menampung segala kegelisahan dan kesedihan saya selama menulis skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabat saya (Puput, Layla, Winda, Arini, Farida, Ipeh) yang selalu menampung segala kegelisahan dan kesedihannya saya selama menyusun penulisan ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, kekuatan iman kepada kita semua, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Ciparakan” ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita semua yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, tabi'in dan tabiatnya, dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya amiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang harus dipenuhi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Di samping itu, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari do'a dan dukungan serta bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H, Moh Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I, Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ma'fiyatun Insyiah, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi saya ini cepat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hayati, S.Pd Kepala Sekolah RA Al-Hidayah yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
11. Guru-guru RA Al-Hidayah yang senantiasa memberikan waktunya untuk saya melakukan penelitian.
12. Orang tua saya Bapak Abdul Latif dan Ibu Tarwiah serta segenap keluarga besar saya yang sangat saya sayangi telah membantu dan mendukung penuh perkualiahan saya selama 4 tahun.
13. Sahabat-sahabatku terbaik winda, arini, farida, puput, kholifah, Layla, lina, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang sudah membantu saya dan selalu memberikan semangat kepada saya.
14. Teman-teman seperjuangan PIAUD B
15. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
16. Semua pihak yang membantu saya baik moral, spiritual, material, yang tidak saya sebutkan satu persatu.

17. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bisa berjuang sampai ke titik ini, dan saya sangat bersyukur sekali kepada Allah yang telah memberikan saya nikmat sehat dan mendapatkan ridho dari orang tua.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, amal baiknya di catat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dan mendapatkan balasan sebaik-baiknya balasan di dunia maupun di akhirat kelak nanti. Amiin

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

Purwokerto, 14 Juni 2023



Ulfah Nur Hidayati



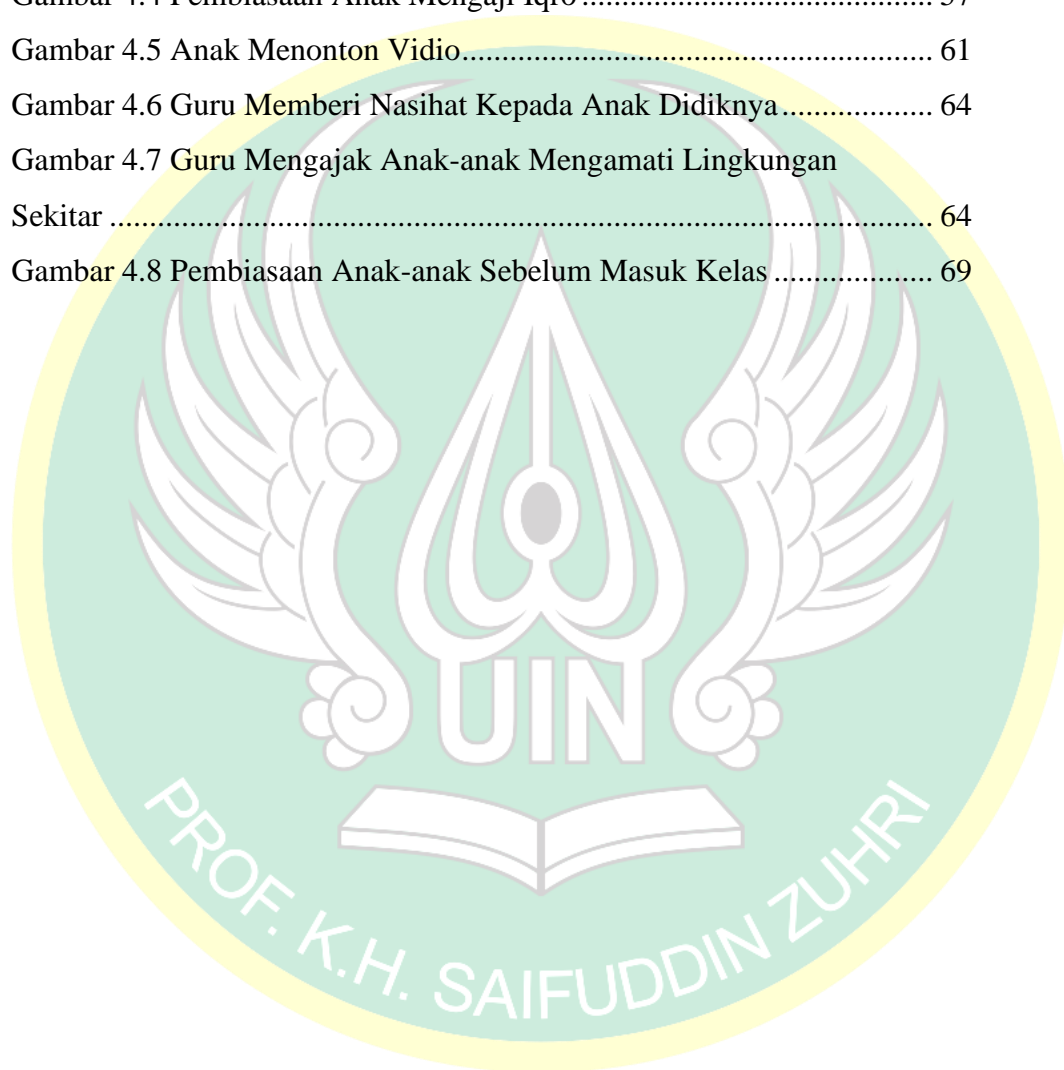
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Guru	14
B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	16
C. Syarat-syarat dan Sifat-sifat Guru.....	18
D. Peran Guru Dalam Pendidikan.....	19
E. Pendidikan Akhlak	22
F. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak	24
G. Tujuan Mempelajari Akhlak	27
H. Metode Penanaman Pendidikan Akhlak	28
I. Anak Usia Dini.....	31
J. Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini	33

K. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Ciparakan	44
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Pendidikan Akhlak Anak Di RA Al-Hidayah Ciparakan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru Memberi Teladan Kepada Anak	50
Gambar 4.2 Guru Membimbing Anak-anak Belajar.....	54
Gambar 4.3 Anak-anak Sedang Praktek Sholat Dhuha	55
Gambar 4.4 Pembiasaan Anak Mengaji Iqro	57
Gambar 4.5 Anak Menonton Vidio.....	61
Gambar 4.6 Guru Memberi Nasihat Kepada Anak Didiknya.....	64
Gambar 4.7 Guru Mengajak Anak-anak Mengamati Lingkungan Sekitar	64
Gambar 4.8 Pembiasaan Anak-anak Sebelum Masuk Kelas	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pedoman Pencarian Data
- Lampiran 2 : Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 7 : Bimbingan Proposal
- Lampiran 8 : Cek Hasil Plagiasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu sendiri berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *education*, yang kata awalnya yaitu *educate* atau bahasa Latin yaitu *educare*. *Educo* memiliki arti sebagai proses mengembangkan diri dari dalam atau dalam arti lain yaitu mendidik dan melaksanakan semua kegunaan dari hukum itu sendiri. Ada juga pendapat lain mengemukakan bahwa makna dari kata *education* berasal dari bahasa Latin yaitu *educare* yang mempunyai makna melatih atau membuat orang lain jinak sama halnya seperti melatih diri seseorang agar mereka memiliki karakter atau kepribadian yang baik sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Pendidikan ialah tuntunan dalam proses menumbuhkan, mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri setiap manusia, mendewasakan manusia, membuat kehidupan manusia yang tadinya tidak tertata menjadi tertata dengan baik.² Dari penjelasan di atas tadi bahwa pendidikan bukan hanya memberikan ilmu saja. Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan seluruh aspek atau potensi yang ada pada diri setiap individu, contohnya seperti adanya rasa kemampuan manusia dalam bidang akademis, mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh individu itu sendiri, dan kemampuan dalam hal fisiknya.

Setiap seseorang atau manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam menjalankan proses kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia bisa menambah wawasan terhadap pengetahuannya dengan menggali berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan ilmu tersebut bisa dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan sebisa mungkin untuk diberikan pada anak mulai ia lahir hingga dewasa nanti, sebagian berpendapat bahwa pendidikan itu dibina mulai dari anak baru lahir dari ibunya atau anak masih berada di dalam kandungan. Pada masa anak usia

²Muhammad Fadillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 16-17

dini juga, segala bentuk dorongan dan nafsu sangat diperlukan dalam memenuhi segala keinginannya itu sendiri. Selain adanya nafsu (kekuatan yang berada dalam diri anak), anak juga memiliki panca indra untuk merangsang atau memasukan alam luar ke dalam jiwanya.³ Proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini, anak harus diajar atau dibina dalam proses fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan juga kreativitas lainnya yang dapat menunjang perkembangan anak.⁴ Usia dini merupakan rata-rata anak yang usianya sekitar 0-6 tahun yang mana pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini ini bisa menentukan masa depan anak atau bisa disebut juga masa keemasan (*the golden age*) dalam periode ini juga dapat menentukan proses tumbuh kembang anak sesuai dengan usia anak.⁵ Orang tua yang baik ia harus bisa mendidik anaknya dengan baik dan mengajarkan kepada anaknya hal-hal positif yang dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan anak bisa tercapai dengan baik. Demikian, pendidikan pertama bagi anak usia dini dilakukan dari lingkungan keluarga.⁶ Kemudian pendidikan anak usia dini juga dilakukan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional merupakan undang-undang yang mengatur penyelenggaraan satu sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dikehendaki UUD 1945. Pendidikan pada Anak Usia Dini adalah sebuah pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia 3 tahun (PP No. 27/1990 Pasal 6).⁷

Pendidikan pada anak usia dini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

³ Muniroh Munawar, Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 9

⁴ Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol.1, No. 2, Tahun 2014, hlm. 41-47

⁵ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1-2

⁶ Muhiyatul Huliyah, Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal As-Sibyan*, Vol.1, No.1, Tahun 2016, hlm. 60-71

⁷ Ulfiani Rahman, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Tahun 2009, hlm. 46-57

Kemudian pendidikan pada anak usia dini menjadi pusat perhatian dalam proses Pendidikan Nasional juga dalam Pendidikan Internasional. Adanya forum pendidikan anak usia dini dalam Dunia Internasional pada tahun 2000 yang dilaksanakan di Dakar Senegal menghasilkan beberapa kesepakatan sebagai kerangka yang masih murni atau asli dalam kegiatan pendidikan bagi anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang kurang beruntung, Indonesia menjadi salah satu anggota forum yang terikat dalam menjalankan komitmen ini secara baik.⁸

Penanaman pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan atau pembelajaran yang tujuannya untuk mengenalkan pada anak-anak nilai-nilai positif yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta anak dapat merealisasikan ajaran tersebut dalam kehidupannya nanti dimasa yang akan datang. Ada sebagian berpendapat bahwa sejak anak dilahirkan ia sudah diberi fitrah dalam diri anak atau potensi keagamaan dalam dirinya. Fitrah atau potensi keagamaannya itu baru bisa berfungsi melalui pelatihan atau bimbingan dikemudian hari.⁹ Penanaman Pendidikan akhlak pada anak menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Maka dari itu, seorang guru di sekolah mempunyai peran penting dalam proses perkembangan perilaku anak usia dini.¹⁰

Peran menjadi seorang guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan agama pada anak. Pendidik pada lembaga PAUD memiliki kaitan yang erat dengan istilah guru pada umumnya. Guru dapat didefinisikan sebagai: (1) seseorang yang mempunyai jiwa kewibawaan yang patut untuk ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya: (2) orang dewasa yang patut untuk ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya: (2) orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik atau membina,

⁸ Anwar, Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 6-7

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: ARRUZ, 2020), hlm. 24

¹⁰ Bina Fitriah Ardiansari, Dimiyati, Identifikasi Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6, No. 1, Tahun 2020, hlm. 421-422

membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya secara baik: (3) orang yang dapat merancang pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat tertata secara berurutan dan terprogram; (4) seseorang yang sudah memiliki keahlian khusus dalam mendidik anak didiknya.¹¹

Islam secara jelas mengingatkan akan pentingnya seorang pendidik atau guru dalam proses pendidikan dan sekaligus memegang peran penting dalam menentukan arah kehidupan anak didiknya itu sendiri. Hal ini seperti tercantum dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

“Anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi” (hadis diriwayatkan Bukhori Muslim).

Dari hadits di atas tampak bahwa tugas menjadi seorang pendidik atau guru itu berat tanggungannya. Kemana anak didiknya akan diarahkan? Pendidik atau orangtualah yang dapat menentukan arah anaknya. Selain itu, apa yang dilakukan oleh seorang guru menjadi suri teladan bagi anak didiknya.¹²

Permasalahan pendidikan agama yang terjadi pada anak usia dini di Indonesia yaitu masih banyaknya akhlak anak yang kurang baik misalnya, anak melakukan kekerasan terhadap teman sebayanya, saling berebutan satu sama lain, dan berbicara kurang sopan kepada gurunya sendiri. Semua itu bisa terjadi akibat faktor lingkungan di sekitar anak yang kurang baik maupun faktor dari lingkungan keluarganya sendiri. Dengan begitu untuk memperkuat akidah dan akhlak pada anak usia dini, pendidikan bagi anak usia dini sebisa mungkin harus memadai. Beberapa kasus yang terjadi pada anak usia dini di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri mengundang perhatian masyarakat luas yakni:

Siswa PAUD berusia empat tahun di Kecamatan Wates menjadi korban penganiayaan brutal kakak kelasnya. Akibatnya ia terluka di seluruh bagian wajah dan kepala dengan cukup parah.

¹¹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 245

¹² Zubad Nurul Yaqin, *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang, 2009), hlm. 6-7

Penganiayaan terjadi saat bocah PAUD pamit keluar kelas untuk buang air kecil di kamar mandi. Di saat bersamaan ada kakak kelasnya yang juga hendak ke kamar mandi yang juga hendak ke kamar mandi yang sama. Diduga karena saling berebut, bocah malang itu dihajar habis-habisan di kamar mandi.¹³

Dari pemaparan dan kasus di atas tadi kita bisa melihat pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia dini. Adanya kasus yang dilakukan oleh anak usia dini terhadap adik kelasnya, anak tersebut belum menanamkan akhlak yang baik dalam dirinya, anak harus belajar tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembiasaan yang baik, dan juga berupa pendekatan yang sifatnya teoritis serta praktis dalam memadukan antara iman dan amal shaleh yang harapannya agar kehidupan manusia menjadi terarah.¹⁴ Adanya berbagai permasalahan dan kasus pada anak usia dini membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang peran seorang guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini. Karena masih banyak anak belum bisa merealisasikan nilai akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Adanya peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini, anak tidak akan melakukan segala hal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan merugikan orang lain. Pada hakikatnya seorang anak itu meniru semua pekerjaan orang dewasa. Perilaku keagamaan yang dilihat dan didengar oleh anak, mereka akan mencoba mengucapkan bacaan do'a/lagu-lagu keagamaan yang sudah dicontohkan oleh gurunya serta mencontoh perilaku baik dari gurunya. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di RA Al-Hidayah Ciparakan. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena mendukung tema yang peneliti angkat dan diteliti. Kemudian proses pembelajaran di sekolah ini berbeda dengan sekolah lain. Proses pembelajaran di sekolah ini yaitu mengedepankan

¹³Nieke Indrietta Baiduri, Siswa PAUD Dianiaya Anak TK Termasuk Kasus Restorasi Justice. <https://nasional.tempo.co/read/807864/siswa-paud-dianiaya-anak-tk-termasuk-kasus-restorasi-justice>. Nasional Tempo Co, terbit pada 28 September 2016, diakses pada hari Rabu, tanggal 27 Oktober 2022, jam 21.12 WIB.

¹⁴ Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018) hlm. 35

nilai-nilai akhlakul karimah pada anak. RA Al-Hidayah Ciparakan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai andil cukup besar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar keagamaan bagi anak usia dini. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut seperti, mengaji Iqro sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum belajar, melakukan gerakan-gerakan dalam sholat, berinfak atau bersedekah dan kegiatan khusus yang ditanamkan guru dalam melalui metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak. Selain itu, dalam pemilihan setting di RA Al-Hidayah Ciparakan bahwa guru sudah menanamkan nilai akhlak pada anak seperti memberikan contoh pada anak agar selalu menghargai sesama temannya dan selalu berbicara sopan kepada gurunya. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Hayati mengatakan bahwa, peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak di RA Al-Hidayah Ciparakan yaitu melakukan metode pembiasaan sehari-hari dalam bentuk do'a harian, mengantri saat akan mengaji iqro, hafalan Asmaul Husna atau Hadits.¹⁵

Data dalam perkembangan Pendidikan akhlak di RA AL-Hidayah Ciparakan menghasilkan beberapa hal penting dalam proses perkembangan agama Islam pada anak usia dini. Di RA Al-Hidayah Ciparakan, penanaman akhlak cukup baik, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti berupa observasi yang telah dilakukan sekolah tersebut. Proses penelitian yang telah peneliti lakukan ada beberapa kegiatan yang menunjukkan proses guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak di RA AL-Hidayah sudah cukup baik. Hasil dari wawancara dan observasi, sekolah tersebut menerapkan beberapa pendidikan terkait dengan Pendidikan akhlak (1) seorang guru membimbing dan menyuruh anak untuk bisa menghormati sesama temannya kemudian anak tersebut menuruti perintah dari gurunya untuk menghormati antar sesama (2) guru membimbing dan menyuruh anak didiknya membacakan surat-surat

¹⁵Hasil wawancara dari Ibu Hayati, pada hari Sabtu, tanggal 17 September 2022, pukul 08.30

pendek ada anak yang sudah hafal bacaan surat-surat pendek yang dibacakan oleh gurunya dan ada sebagian anak hanya bisa hafal setengahnya (3) guru mengajak anak didiknya untuk berperilaku sopan kepada yang lebih dewasa kemudian anak bisa mengikuti perintah dari gurunya untuk berbicara sopan ke yang lebih tua. Namun ada beberapa anak yang masih kurang sopan terhadap gurunya sendiri.¹⁶

Dari penjelasan tersebut, peneliti sangat tertarik dan peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas yakni *“Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis”*.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Guru

Menurut Abu Ahmadi peran merupakan suatu penghargaan yang diperankan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁷ Peran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh setiap manusia terhadap caranya untuk bisa bersikap dan berbuat apapun sesuai situasi yang sedang dialaminya.

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹⁸ Pengertian sederhana guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru menurut pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, atau di mushola, di rumah dan sebagainya.

¹⁶Hasil wawancara dari Ibu Hayati, Aulia, pada hari Rabu, tanggal 21 September 2022, pukul 09.20 WIB.

¹⁷Putri Diana, dkk, Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 17, No. 2, Tahun 2017, hlm. 84-92

¹⁸Nur Ilahi, Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 1, Tahun 2020, hlm. 1-20

Peran Guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator dalam belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni diantaranya:

- a. Guru sebagai model
- b. Guru sebagai perencana
- c. Guru sebagai peramal
- d. Guru sebagai pemimpin
- e. Guru sebagai petunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar¹⁹

Dari peran guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam mendidik anak didiknya agar proses kehidupannya terarah dan mentransferkan ilmu itu kepada orang lain demi kemaslahatan umat.²⁰

2. Penanaman Pendidikan Akhlak

Penanaman berasal dari kata tanam yang memiliki imbuhan kata “pe” dan berakhir dengan kata “an” kemudian menjadi kata penanaman, dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut sebagai suatu cara untuk menanam menanami atau menanamkan. Menurut Milton Rokeach dan Janes Bank mengatakan bahwa nilai merupakan ruang lingkup atau kepercayaan seseorang dalam bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau berupa hal yang pantas dan tidak pantas.

Menurut pandangan Al-Ghazali Pendidikan merupakan usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat dengan Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Kaldun memandang bahwa Pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya Pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran

¹⁹Muh Zein, Peran Guru Dalam pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016, hlm. 274-285

²⁰Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2015, hlm. 61-85

manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman. Bagi John Dewey, Pendidikan ialah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya.²¹

Dari penjelasan di atas tadi bahwa Pendidikan pada anak usia dini memiliki peran penting bagi anak untuk menambah ilmu pengetahuan serta proses perkembangan dan pertumbuhan bagi anak.

Menurut Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Kemudian Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ruang lingkup ajaran akhlak pada anak diantaranya:

- a. Akhlak terhadap Allah
- b. Akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa)
- c. Akhlak terhadap lingkungan²²

Kesimpulan dari penjelasan di atas tadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan atau sikap yang sudah melekat pada diri setiap manusia. Adanya penanaman pendidikan akhlak pada anak usia dini mempunyai peran penting dalam membentuk pribadi yang mulia pada anak.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang usianya 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan anak-anak yang sedang mengalami fase proses

²¹Mokh. Imam Firmansyah. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, Tahun 2019, hlm. 1-19

²²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 151-152

pertumbuhan dan perkembangan.²³Anak usia dini merupakan anak yang pada hakikatnya meniru semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa. Masa yang terjadi pada anak usia dini yaitu masa keemasan atau bisa disebut dengan *Golden Age*.

Dari penjelasan di atas tadi bahwa anak usia dini harus dibimbing semaksimal mungkin agar proses pertumbuhan dan perkembangan anak bisa tercapai dengan baik sesuai dengan usianya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak yang diterapkan pada anak usia dini di RA AL-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
2. Metode apa saja yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak yang diterapkan pada anak usia dini dan metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak di RA Al-Hidayah Ciparakan.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti perlu menguraikan signifikansi atau manfaat penelitian yang sedang dilakukan. Bagian ini berfungsi pentingnya masalah yang diteliti bagi aneka kelompok pembaca yang mungkin bisa memetik manfaat dari membaca penelitian yang sedang

²³Oky Candra, dkk, Upaya Pendidik Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini Di Kelompok Bermian Mardi Utomo 1 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. *Jurnal Of Formal Education and Community Empowerment*, Vol.2, No.1, Tahun 2013, hlm. 32-40

dilakukan.²⁴Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperoleh informasi dan memperbanyak wawasan tentang penanaman Pendidikan akhlak pada anak usia dini yang telah ditanamkan oleh guru.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan sebuah pedoman praktis untuk dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah di RA Al-Hidayah dan juga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam rangka mengembangkan nilai akhlak pada anak usia dini.

2) Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nilai akhlak pada anak usia dini di sekolah. Kemudian juga dapat meningkatkan kualitas anak usia dini di RA Al-Hidayah Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai pedoman praktis bagi guru sebagai bahan evaluasi mengenai Pendidikan akhlak. Kemudian juga menjadi bahan untuk meningkatkan mutu guru di RA Al-Hidayah Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama

²⁴Agustinus Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Psikologi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2015), hlm. 32

berada dalam bangku perkuliahan terutama dalam pengetahuan tentang nilai akhlak pada anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dapat memerankan fungsinya sebagai media komunikasi antara peneliti dengan semua pihak konseren dengan wilayah yang menjadi fokus penelitian ini, maka laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan sistematika pembahasan yang diharapkan akan mempermudah para pembaca untuk memahami atau menangkap makna, termasuk alur fikir yang dikembangkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Hal tersebut penulis anggap penting dalam rangka: pertama, membuat laporan penelitian ini menjadi sebuah laporan penelitian yang komunikatif, yang karenanya laporan penelitian harus mudah difahami pembacanya dalam menangkap berbagai hal yang disampaikan dalam laporan penelitian ini.

Demikian untuk keperluan ilmiah, laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan alur fikir dan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang bab yang akan menjadikan landasan dan gambaran secara global, terkait langkah awal dalam menulis skripsi. Bab I ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, dalam bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul, diantaranya: pertama pengertian peran guru, kedua penanaman Pendidikan akhlak, ketiga akhlak pada anak.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan peneliti yang telah diterapkan. Bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian berisi tentang hasil penelitian

dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, dan hasil analisis data.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan pada tiap-tiap bab yang sudah diuraikan di bab sebelumnya dan sekaligus menjadikan jawaban atas masalah yang dirumuskan diawal, dan memberikan saran untuk menjadi bahan masukan serta menjelaskan keterbatasan dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Guru yang bekerja sebagai tenaga pengajar merupakan sebuah elemen yang terpenting dan ikut bertanggung jawab dalam proses perkembangan dan proses pendewasaan pada anak didik.²⁵ Sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (Qs. al-Baqarah:31).²⁶

Islam memberikan kedudukan yang sangat istimewa kepada guru atau pendidik. Kesitimewaan itu terlihat dalam al-qur’an, salah satunya terdapat dalam surah Al-Mujadilah 58:11 (ditinggikan beberapa drajat).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat”.²⁷

Kemudian tidak hanya dalam Al-Qur’an saja, terdapat beberapa hadits yang mengemukakan profesi seorang pendidik, salah satu contoh hadits berikut:

إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونَةٌ مَا فِيهَا إِلَّا نَكَرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

Artinya: “Dunia itu terlaknat dan segala yang terkandung di dalamnya pun terlaknat, kecuali orang yang berdzikir kepada Allah, yang melakukan ketaatan kepada-Nya, seorang ‘alim atau

²⁵M. Ramli, Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2015, hlm. 61-85

²⁶Muhammad Sohob Tohar, Ihsan Sakho Muhammad, *Al-Qur’an dan terjemahannya* (Surakarta: PT Tabakasirengki Pustaka Mandiri, 2012) hlm. 54

²⁷Muhammad Sohob Tohar, Ihsan Sakho Muhammad, *Al-Qur’an dan terjemahannya* (Surakarta: PT Tabakasirengki Pustaka Mandiri, 2012) hlm. 543

penuntut ilmu syar'i." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah. Dalam Shohihul Jami', Syaikh Al Albani mengatakan hadits ini hasan).²⁸

Menurut Ngalim Purwanto guru ialah orang yang telah memberikan ilmunya dan kepandaianya kepada seseorang atau orang lain. Kemudian Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru ialah orang-orang yang memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap proses perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik itu potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik.²⁹

Sedangkan menurut Hadari Nawawi beliau mengatakan bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, secara sempit, guru adalah seseorang yang memiliki kewajiban dalam mewujudkan program kelas, yakni orang pekerjaannya mengajar dan memberikan pelajaran di dalam kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru ialah orang yang bekerja dalam bidang Pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam mencapai puncak kedewasaan masing-masing.³⁰ Guru mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.³¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik yang terpenting dalam proses pendidikan yaitu guru setelah orang tua. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak didiknya. Guru harus mampu mengarahkan anak didiknya dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak didiknya. Kemudian sebagai seorang guru juga harus mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam, dengan demikian tujuan akhirnya adalah kedewasaan dan kesadaran dalam mengembang tugasnya

²⁸Bambang, Daftar Pustaka Profil Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an. *Jurnal Ruhama: Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019, hlm. 47-68

²⁹Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 6

³⁰Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020) hlm. 56

³¹Abdul Hamid, *Guru Profesional. Jurnal Al-Falah*, Vol. 17, No. 32, Tahun 2017, hlm.

sebagai khalifah dan hamba Allah swt. Oleh sebab itu sebagai guru harus bisa mencontohkan sisi yang baik pada anak dan senantiasa selalu bersikap adil.

B. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Pekerjaan menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang paling mulia dan paling luhur. Semakin tinggi materi ilmu yang disampaikan, maka yang mengajarkannya juga semakin tinggi derajatnya, begitu dikemukakan oleh Fuad al-Syalbub dalam kitabnya, "*Al-Mu'alim al'Awal Shalallahu 'Alaihi Wassllam*. Saking mulianya seorang (guru), Asma Hasan Fahmi menempatkannya pada tempat yang kedua sesudah martabat para nabi. Menurut Ramayulis, keutamaan dan kemuliaan menjadi seorang pendidik (guru) disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik, menurutnya hampir sama dengan tugas rasul. Selanjutnya Al-Ghazali menguatkan kedudukan tinggi guru, yang ditematkannya di barisan para nabi. Ia mengatakan bahwa:

Makhluk yang paling mulia di muka bumi ini adalah manusia, sedangkan bagian yang paling mulia dari substansinya adalah kalbu-nya. Guru adalah orang yang sibuk menyempurnakan, memuliakan, mensucikan, dan menuntunnya untuk mendekati diri kepada Allah. Bahkan pengajaran ilmu merupakan bentuk pengejawantahan paling nyata dari kekhalifahan, sebab Allah membukakakan kalbu orang alim untuk menerima ilmu yang merupakan sifat-Nya. Dengan demikian, orang alim ibarat bendaharawan bagi khazanah Allah yang paling berharga. Selanjutnya diizinkan untuk menafkahkan isi khazanah itu kepada yang membutuhkan. Maka perhatikanlah, adakah kedudukan yang paling mulia dibanding dengan kedudukan hamba yang menjadi perantara antara Allah dengan makhluk untuk mendekati diri mereka sedekat mungkin serta membimbing mereka menuju surga tempat kembali yang abadi?³²

Demikian karena kedudukannya yang begitu mulia, maka pendidik mempunyai tugas yang sangat mulia juga. Guru mempunyai tugas utama dalam menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan, serta membawa

³²Heri Gunawan, *Pendidikan Islam...*, hlm. 167-169

hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:

1. Guru bertugas sebagai pengajar

Guru bertugas sebagai pengajar lebih menekankan kepada proses dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pelajaran kepada peserta didik. Tugas ini guru dituntut untuk mempunyai sebuah pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, di samping itu guru juga bisa menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan kepada anak didiknya nanti.

2. Guru bertugas sebagai administrator kelas

Tugas guru menjadi administrator kelas pada hakikatnya ialah jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran jauh lebih menonjol dan lebih diutamakan pada profesi guru.

3. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum

Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik Pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran. Kurikulum sebagai program belajar atau semacam dokumen belajar yang harus diberikan kepada para peserta didik.³³

4. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pemberu masyarakat.³⁴

Kesimpulan dari penjelasan di atas tadi bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru yaitu mengarahkan dan mengajarkan anak didiknya

³³Marjuni, Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional. *Jurnal Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2016, hlm. 116-126

³⁴Marjuni, Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional. *Jurnal Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2016, hlm. 116-126

agar menjadi terarah. Guru mempunyai tugas utama dalam menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

C. Syarat-syarat Dan Sifat-Sifat Guru

Ahmad Tafsir mengutip Soejono menyebutkan bahwa syarat guru dalam Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tentang usia, harus sudah dewasa
2. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
3. Tentang kemampuan dalam mengajar, ia harus ahli dalam mengajar
4. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi.³⁵

Seorang guru harus mempunyai sifat dan karakter pendidik yang baik. Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, menyebutkan bahwa sebaiknya guru dalam Islam memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Bersifat zuhur, maksudnya tidak mengedepankan materi, mengajar dilakukan dengan tujuan untuk mencari keridhoan Allah.
2. Ikhlas, kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah. Keikhlasan dan kejujuran guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik dalam kesuksesan dalam melaksanakan tugas dalam kesuksesan murid-muridnya.³⁶
3. Bersifat pemaaf, yakni harus memiliki sifat pemaaf terhadap murid-muridnya, sanggup menahan diri, menahan amarah, dan menghindarkan hal-hal yang hina.
4. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.
5. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya, dan memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut.³⁷

³⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Islam...*, hlm. 172-173

³⁶Taufiqurrohman, Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol.1, No.2, Tahun 2019, hlm.281-312

³⁷Hikmatul Kamal, Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol.14, No.1, Thn 2018, hlm.19-28

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwasifat dan syarat menjadi seorang guru yakni harus sesuai dengan ajaran Islam. Syarat menjadi guru ialah: umur harus sudah dewasa, kesehatan harus sehat jasmani dan rohani, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik juga mengajar. Kemudian sifat guru juga harus sesuai dengan ajaran Islam dan senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

D. Peran Guru dalam Pendidikan

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting.³⁸Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.³⁹

Menurut Tilaar guru memegang peranan yang amat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, walalupun dalam kenyataannya guru tetap terabaikan dalam perwujudan keberadaannya sebagai insan pendidikan.⁴⁰Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar menulis peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu

³⁸Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.132

³⁹Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2016, hlm. 52-62

⁴⁰Agustini Buchari, Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*. Vol.12, No.2, Thn.2018, hlm.106-124

untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.⁴¹

Demikian karena tugasnya mengajar, maka sebagai guru ia harus memiliki wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Pengajar harus mempunyai kemampuan professional dalam bidang proses belajar-mengajar. Kemampuan itu, guru mempunyai peran diantaranya:⁴²

1. Sebagai model

Guru mampu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswanya agar dapat berperilaku baik. Seorang guru idealnya bisa menjadi panutan dan teladan bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang sering kita dengar bahwa guru sebagai yang *digugu* (dipercaya) dan *ditiru* (diteladani).⁴³ Maka dari itu menjadi seorang guru harus memiliki perilaku yang mencerminkan sikap yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru yang membantu siswa mengatasi dalam berbagai macam jenis kesulitan dalam proses pembelajaran. Menurut margareta menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan guru kelas mempunyai pengaruh yang penting terhadap anak didiknya dalam berkemampuan mengingat pelajaran. Demikian guru sebagai pembimbing membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran⁴⁴

3. Guru sebagai perencana

Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan Pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Kemudian guru harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar

⁴¹Askabul Kirom, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2, No.1, Thn 2017, hlm.69-80

⁴²Muhammad Anwar, Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal El-Idarah*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, hlm. 44-59

⁴³Agung Pramujino & Nunung Nurjati, Guru Sebagai Model Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Instruksional Di Sekolah Dasar, *Jurnal Mimbar Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, Thn.2017, hlm. 143-154

⁴⁴Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 133

mengajar.⁴⁵ Adanya peran guru sebagai perencana diharapkan agar dalam proses belajar dan mengajar menjadi tersusun dengan baik.

4. Guru sebagai Evaluator

Guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian guru mengetahui keberhasilan penguasaan peserta didik terhadap pelajaran.⁴⁶

5. Guru sebagai pemimpin

Guru sebagai pemimpin dalam pendidikan yakni guru memberikan pengaruh terhadap sekelompok individu lainnya (siswa) guru tercapainya tujuan pendidikan secara bersamaan.⁴⁷

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa peran guru dalam dunia Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Adanya guru dalam Pendidikan anak, dapat membantu anak untuk bisa meyalurkan segala potensi-potensi yang dimiliki anak dan anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri.

E. Pendidikan Akhlak

Secara etimologis akhlak berarti perangkai, adat, tabi'at, atau system perilaku yang dibuat. Adapun secara istilah, akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. System nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami.⁴⁸

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawih dalam bukunya

⁴⁵Muhammad Anwar, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Jurnal El-Idarah, Vol. 5, No.1, Tahun 2020, hlm. 44-59

⁴⁶Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol.10, No.1, Thn.2016, hlm. 52-62

⁴⁷Arfandi Mohamad Aso Samsudin, *Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jurnal Edupedia, Vol.5, Bo.2, Tahun 2021, hlm.124-132

⁴⁸Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020) hlm. 227

Tahdzib al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Kemudian Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah.⁴⁹

Menurut Abuddin Nata, Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mandarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikirab.⁵⁰

Akhlak menjadi posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia dengan takwa, yang akan dibicarakan nanti, merupakan “buah” pohon Islam yang berakarakan akidah, bercabang dan berdaun syari'ah. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Ahmad).⁵¹

Akhlak Nabi Muhammad, yang diutus menyempurnakan akhlak manusia itu, disebut akhlak Islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa

⁴⁹Syarifah Habibah, Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.1, No.4, Thn 2015, hlm.73-87

⁵⁰Edi Kuswanto, Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol.6, No.2, Thn 2014, hlm. 194-219

⁵¹Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020) hlm. 228-229

sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.⁵²

Demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan akhlak mempunyai peran penting untuk membentuk kepribadian manusia untuk menjadi lebih baik. kemudian pendidikan akhlak juga sangat penting untuk bisa di tanamkan pada anak usia dini sejak kecil. Maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah Pendidikan akhlak. Akhlak harus di tanamkan kepada manusia mulai sejak kecil sampai ia dewasa nanti, dari peringkat atas hingga lapisan bawah.

F. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Menurut Muhammad Daud Ali, ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan.⁵³ Sebagai muslim, akhlak yang diajarkan kepada anak adalah akhlak Islami yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah SWT. Adapun ruang lingkup akhlak adalah:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah dijelaskan di atas.⁵⁴

Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pola hubungan manusia dengan Allah yakni (Qs. An-Nisa ayat 1)

⁵²Edi Kuswanto, Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol.6, No.2, Thn 2014, hlm. 194-219

⁵³Sri Wahyuningsih, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Mubtadiin*. Vol.7, No.2, Thn 2021, hlm.192-201

⁵⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 152

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertawakallah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (QS. An-Nisa: 1)⁵⁵

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk Pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- b. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Memelihara diri dari yang dilarang dalam agama Islam serta melaksanakan ajaran Islam.⁵⁶
- c. Ikhlas, yaitu kesucian hati dalam beribadah atau sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.⁵⁷
- d. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- e. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis,

⁵⁵Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020) hlm. 230-231

⁵⁶Siti Rohmatul Fatimah, Konsep Etika Dalam Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.38, No.2, Tahun 2018, hlm.241-249

⁵⁷Taufiqurrohmah, Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol.1, No.2, Tahun 2019, hlm.281-312

karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.⁵⁸

2. Akhlak terhadap Makhluk

Manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak mungkin hidup sendiri sejatinya manusia membutuhkan orang lain. Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik.⁵⁹

Pegangan operasional dalam menjalankan Pendidikan keagamaan, kiranya nilai akhlak terhadap sesama manusia berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

- a. Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman.
- b. Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya.
- c. Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang menilai atau menyikapi sesuatu.
- d. Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- e. Dapat dipercaya. Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap makhluk mempunyai peran penting untuk menjalin silaturahmi antar sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

3. Akhlak terhadap lingkungan

⁵⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 153-154

⁵⁹Ali Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 523

⁶⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 155-158

Menurut pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam dengan ini.⁶¹

Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata, lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.⁶²

Demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan.

G. Tujuan Pendidikan Akhlak

Suatu ilmu dipelajari karena ada kegunaannya. Diantara ilmu-ilmu tersebut ada yang memberikan kegunaan dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan ketekunan.⁶³ Tujuan Pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Ibn Maskawih adalah untuk melatih perilaku batin, yang secara otomatis dapat memajukan semua perilaku dengan nilai-nilai yang baik. Oleh karena itu, perlu untuk mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang hakiki,

⁶¹Ira Suryani, dkk, Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan. *Jurnal Islam dan Contemporary issues*. Vol.1, No.1 Thn 2021, hlm. 22-30

⁶²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022) hlm. 155-158

⁶³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 158-160

sempurna dan menyeluruh, termasuk kebahagiaan pribadi dalam arti yang seluas-luasnya.⁶⁴

Demikian tujuan pendidikan akhlak diberikan kepada anak supaya dapat memebersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak.⁶⁵ Dengan demikian anak akan mampu memilah hal yang mana yang boleh dilakukan dan yang mana yang tidak boleh dilakukan.

H. Metode Penanaman Pendidikan Akhlak

Seperti telah dijelaskan di atas, secara umum metode Pendidikan dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Sehubung dengan hal tersebut, berikut ini akan diuraikan tentang beberapa metode-metode penanaman Pendidikan akhlak. Al-Ghazali mengatakan sebagaimana dikutip dalam buku Zainuddin dkk.⁶⁶

Sebelum anak dapat berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk (tamyiz) mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan pribadi anak, karena masa anak usia dini adalah masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar Pendidikan akhlak. Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan-latihan dan pembiasaan kemudian nasihat dan anjuran sebagai alat Pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan.

Menurut Nahlawi, dalam Al-Qur'an dan hadits ditemukan berbagai metode Pendidikan yang dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan

⁶⁴Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi, *Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Maskawih Dalam Kitab Tahzibul Akhlak*. Jurnal Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini, Vol. 12, No. 2, Tahun 2021, hlm. 12-22

⁶⁵Herawati, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Akhlak. Vol.3, No.2, Thn 2017, hlm.124-136

⁶⁶Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen...* hlm. 85

membangkitkan semangat. Metode penanaman Pendidikan akhlak diantaranya:

1. Metode Kisah

Pendidikan Islam, terutama Pendidikan agama Islam, metode kisah dianggap penting dalam Pendidikan karena:

- a. Dapat mengundang pembaca untuk mengikuti suatu peristiwa dan merenungkan maknanya.
- b. Dapat menyentuh hati manusia. Karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, pembaca dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu.
- c. Dapat mengambil pelajaran dari kisah itu, kemudian mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan.⁶⁷

2. Metode keteladanan

Keteladanan dalam Pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Seorang anak, bagaimana pun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimana pun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi.⁶⁸ Ada beberapa konsep penting dalam metode ini, yakni:

- a. Metode Pendidikan Islam berpusat pada keteladanan
- b. Menanamkan prinsip bahwa Rasulullah SAW merupakan pemberi teladan terbaik.
- c. Secara psikologis, ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya.

⁶⁷Junaidi, dkk, *Metode Kisah Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jurnal Tarbiyah, Vol.23, No.2, tahun 2016, hlm. 274-295

⁶⁸Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012) hlm.142

d. Taqlid (meniru) adalah menerima pendapat orang lain tanpa mengetahui dari mana orang itu berpendapat.⁶⁹

Kesimpulan dari apa yang telah dikemukakan di atas tadi bahwa memberikan keteladanan yang baik pada anak menurut pandangan Islam merupakan metode Pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Demikianlah, anak akan tumbuh dalam kebaikan, akan terdidik dalam keutamaan akhlak, jika ia melihat kedua orang tua dan pendidiknya memberikan tauladan yang baik.

3. Metode pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, inti pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan seperti diungkapkan Al-Ghazali adalah tidak tidur siang, tidak tidur di atas alas yang tidak empuk, tidak dibiasakan cara hidup mewah, bersenang-senang dan sebagainya.⁷⁰

Menurut Tafsir metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁷¹

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang yang diterapkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menangkap materi pembiasaan dari gurunya.

4. Metode Nasihat

⁶⁹Abdulah Safe'I, *Redefinsi Ijtihad Dan Taqlid*. Jurnal Adliya, Vol.11, No.1, Tahun 2017, hlm. 26-40

⁷⁰Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen...* hlm. 86

⁷¹Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol.2, No.1, Thn 2019, hlm.21-33

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia Poerwadarminta menyebutkan nasihat berarti ajaran atau pelajaran baik. Nasihat juga bisa diartikan anjuran (Petunjuk peringatan, teguran). Pengertian Mu'jam al-Wasit yaitu: *Nasihat adalah ucapan yang mengandung ajakan untuk memperbaiki dan mengandung pencegahan dari hal yang tidak baik.*⁷²

Metode ini menekankan bahwa anak didik harus diberi sesuatu yang baik (pelajaran) dan penyampaiannya juga harus dengan cara yang baik pula. Cara yang baik maksudnya adalah cara yang dapat menyentuh hati, ikhlas, dan dilakukan berulang-ulang. Agar hal tersebut dapat tercapai, harus dikonisikan situasi sebagai berikut:

- a. Pendidik harus merasa terlibat dalam sesuatu yang disampaikan tersebut (serius).
- b. Pendidik harus merasa prihatin terhadap nasib orang (anak didik) yang dinasihati.
- c. Pendidik harus ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi.
- d. Pendidik harus berulang-ulang melakukannya.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa nasihat yang menggetarkan hati haruslah nasihat dengan menggunakan bahasa yang menyentuh hati. Meskipun tidak mudah, secara operasional penyampaian sesuatu (nasihat) tidak dirasakan menggetarkan hati apabila dilakukan dengan cara seperti di atas tadi.

I. Anak Usia Dini

Menurut E. Mulyasa anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia anak usia dini merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada

⁷²Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen...* hlm. 86

⁷³M. Zubad Nurul Yakin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang, 2009) hlm. 49-52

aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁷⁴

Menurut Ahmad Susanto yang dikutip dari Bacharuddin Musthafa mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 5 tahun. hal ini didasarkan perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*Early Childhood*) berusia 1-5 tahun, masa anak-anak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.⁷⁵

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun yang tengah berada pada program Pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, Pendidikan pra-sekolah, TK, dan Sd. Indonesia rentang usia dini, yaitu 0 hingga 6 tahun disebutkan dan ditetapkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1.⁷⁶

Jadi anak usia dini merupakan anak yang usianya 0 sampai 6 tahun, dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda.

Karakteristik Anak Usia Dini berbeda dengan fase lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bersifat egosentris

Dia sangat terikat pada dirinya sendiri. Ia menganggap bahwa pribadinya merupakan satu dan terpadu erat dengan lingkungannya.

2. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing,

⁷⁴Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hlm. 98

⁷⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm.1.

⁷⁶Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 99

3. Mengepresikan prilakunya secara relatif spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis kalau memang mau menangis.

4. Bersifat aktif dan energi

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktifitas, tak pernah Lelah, dan jarang bosan.⁷⁷

5. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Hal ini merupakan ciri yang paling menonjol dalam diri anak. Sayangnya, banyak dari orang tuanya tidak bisa memfasilitasi rasa kaingintahuan dalam diri anak.

6. Intuitif

Memecahkan suatu masalah anak tidak hanya berdasar pemikiran yang sifatnya rasional, namun anak menggunakan alam bawah sadarnya.⁷⁸

7. Kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun.

8. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan.⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik inilah yang menjadi ciri khas pada setiap anak usia dini.

J. Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini

⁷⁷Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017) hlm.16

⁷⁸Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm. 35

⁷⁹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak...*, hlm.17

Pendidikan akhlak adalah salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada anak dari sejak dini. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak masih suci dan bersih dan belum terkontaminasi dengan berbagai hal-hal buruk.⁸⁰ Pendidikan akhlak pada anak usia dini harus dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu pengenalan akan penciptanya, berbuat baik kepada orang tua dan orang lain, dan mendirikan sholat.⁸¹ Oleh karena itu, sebagai pendidik dan orang tua perlu mengajarkan dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang mulia yang sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW.

Menurut Mohd. Athiyahal-Abrasyi pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan islam, dan islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. pendidikan islam merupakan sarana yang mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang berakhlak. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan akhlak memerlukan dukungan dari orang tua di rumah, guru di sekolah, dan pimpinan serta tokoh masyarakat di lingkungan.⁸²

Anak akan memperoleh pendidikan akhlak yang baik tidak hanya merasakan kebaikan di dunia saja tetapi sebagai penyelamat dirinya di akhirat nanti. Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan kegiatan yang tidak boleh ditunda karena berhubungan dengan seluruh dimensi kehidupan manusia. Kegiatan ini memerlukan keseriusan dan kerja sama seluruh elemen dan pakar pendidikan akhlak. Dilain sisi, para pendidik juga harus berkomitmen dalam mengawasi anak asuhnya dengan penuh rasa tanggung jawab.

K. Penelitian yang Relevan

⁸⁰Herawati, Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Akhlak. Vol.3, No.2, Thn 2017, hlm.124-136

⁸¹Hamzah, Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama. Vol.12, No.1, hlm. 59-70

⁸²Herawati, Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Akhlak. Vol.3, No.2, Thn 2017, hlm.124-136

Dari berbagai penelitian yang sudah diteliti terhadap TK/RA telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa peneliti yang melakukan penelitian baik itu di TK/RA diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Adelita Budjarti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro dalam judul skripsi “Implementasi Pendidikan Akhlak Di TK Handayani Ganjar Asri Metro Barat”. Hasil yang didapatkan terkait dengan implementasi pendidikan akhlak dilakukan sesuai dengan perspektif islam yaitu pendidikan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, nasihat yang bijak, perhatian, dan ganjaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak di TK Handayani Ganjar Asri Metro Barat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam operasionalnya pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam perubahan sikap anak. seperti rapih, dan bersih, menunjukkan sikap saling tolong menolong, menunjukkan sikap saling menghargai, dan menghormati yang lebih tua seperti berjabat tangan Ketika bertemu dengan guru dan orang tua di rumah.⁸³Persamaan penelitian penulis dengan skripsi Adelita Budjarti adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan Akhlak dan metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terdapat dalam tempat penelitian dan implementasi dalam Pendidikan akhlak.

Skripsi Lia Mulyaningsih mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta dalam judul skripsi “Peran Guru Dalam meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW.” Hasil penelitian ini adalah terlihat dari keseharian peserta didik yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh sekolah.

⁸³Adelita Budjarti, *Implementasi Pendidikan Akhlak Di TK Handayani Ganjar Asri Metro Barat*, (Metro: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)

Selain itu, peserta didik juga sudah melaksanakan kewajibannya sebagai insan kamil. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku kisah teladan Nabi Muhammad SAW yaitu pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap lingkungan.⁸⁴ Persamaan penelitian penulis dengan skripsi Lia Mulyaningsih adalah sama-sama membahas Pendidikan akhlak pada anak usia dini dan menggunakan penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini.

Skripsi Laila Putri Astari mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari dalam judul skripsi “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Di Taman Kanak-kanak Kartika V-18 Banjarmasin”. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada masing-masing metode yang digunakan yaitu mentauhidkan Allah, berbakti kepada orang tua, tata cara beribadah kepada Allah dan tata cara memelihara kesucian diri. penanaman nilai-nilai akhlak yang digunakan guru dalam pembelajaran terlaksana dengan baik termasuk perencanaan, pelaksanaan kegiatan, strategi dan metode, penggunaan media, dan evaluasi, walaupun dalam penanaman nilai-nilai akhlak masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa di Taman Kanak-kanak Kartika V-18 Banjarmasin.⁸⁵ Persamaan penelitian penulis dengan skripsi Laila Putri Astari yaitu sama-sama membahas nilai akhlak yang diterapkan pada anak usia dini dan metode penelitiannya sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada tempat penelitian dan metode penanaman nilai akhlak pada anak usia dini.

⁸⁴Lia Mulyaningsih, *Peran Guru Dalam meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Tladan Nabi Muhammad saw*, (Jakarta: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2019)

⁸⁵Laila Putri Astari, *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Di Taman Kanak-kanak Kartika V-18 Banjarmasin*, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antarsari, 2017)

Jurnal Muhammad Nasir mahasiswa Universitas Sultan Zainal Abidin dalam judul “Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surat Al-Luqman”. Hasil penelitian ini mendapati kisah luqman al-hakim yang mengandung nasehat luqman kepada anak-anaknya mengenai pendidikan akhlak, nasehat ini perlu diterapkan oleh ibu bapak kepada anak-anak dalam keluarga. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kaidah atau bagaimana cara penerapan Pendidikan akhlak berdasarkan surat al-luqman.⁸⁶Persamaan penelitian penulis dengan jurnal Muhammad Nasir sama-sama meneliti tentang nilai akhlak pada anak. Kemudian terdapat juga perbedaan antara peneliti dan penulis yaitu jurnal Muhammad Nasir membahas nilai akhlak anak di surat al-luqman sedangkan penulis peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak.



⁸⁶Muhammad Nasir, Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surat Al-Luqman, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vo. 10, No. 1, Tahun 2019, hlm.61-70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Menurut Sugiyono metodologi penelitian merupakan suatu cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi berbagai masalah.⁸⁷

Soerjono Soekanto mengatakan penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan dengan menggunakan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten yang bertujuan untuk mewujudkan rasa penasaran manusia dari apa yang ingin diketahui. Sedangkan menurut Sanipah Faisal penelitian adalah suatu aktivitas untuk menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara sistematis untuk mengemukakan pengetahuan baru yang dapat di percaya kebenarannya mengenai dunia nyata dan sosial.⁸⁸

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research), yakni dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan terlibat dengan tempat yang akan diteliti.⁸⁹ jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.6

⁸⁸Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm.5

⁸⁹Cony R Samiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Cibinong: Grasindo, 2010), hlm.9

generalisasi.⁹⁰ Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹¹

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini karena untuk mengkaji dan membahas berbagai permasalahan, gambaran, uraian segala hal-hal yang berkaitan dengan keadaan dan berbagai fenomena yang sedang dialami. Peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁹² Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. RA Al-Hidayah Ciparakan merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak didiknya. RA Al-Hidayah ini terletak di Desa Sukahurip, RT/RW 06/03, kecamatan Pamarican, kabupaten Ciamis. RA Al-Hidayah ini memiliki proses pendidikan yang menarik karena di dalamnya terdapat pembelajaran yang mengedepankan nilai akhlakul karimah dan nilai-nilai agama Islam. Peneliti telah mengamati peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan.

⁹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Syakir Media Press, 2021), hlm.47

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 15

⁹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 102

Alasan peneliti memilih lembaga pendidikan ini karena mendukung tema yang peneliti angkat dan diteliti. Selain itu juga RA Al-Hidayah mempunyai aspek tersendiri dalam proses kegiatan keagamaannya. Contohnya seperti mengaji iqro setiap pagi, melakukan gerakan-gerakan dalam sholat, berinfak pada hari jum'at, dan lain-lain sebagainya.

Sedangkan waktu penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2023. Pada saat penelitian, peneliti langsung turun ke lapangan dan membaur dengan subjek penelitian dengan tujuan, peneliti dapat memperoleh data secara akurat dan akuntabel. Adanya proses tersebut peneliti juga berupaya untuk menjalin keakraban dengan subjek penelitian supaya di antara peneliti dan subjek penelitian saling terbuka antara satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti dan subjek peneliti pun saling menguntungkan. Pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu di RA Al-Hidayah Ciparakan, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis.

C. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam buku Sugiyono ialah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).⁹³ Penelitian yang akan menjadi objek penelitian adalah peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah. Adanya penggunaan objek penelitian tersebut, maka peneliti telah mengetahui nilai akhlak apa saja yang dikembangkan oleh pendidik di RA Al-Hidayah Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah segala sesuatu yang dapat berupa orang, barang, atau lembaga (organisasi) yang utama memiliki sifat

⁹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224

keadaannya terkait topik penelitian.⁹⁴ Subjek mempunyai peran yang sangat penting karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati bisa didapatkan. Pada penelitian kualitatif, responden/subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti. Penelitian ini subjek penelitiannya adalah Ibu Hayati selaku kepala sekolah, Ibu Aulia selaku guru kelas, dan siswa-siswi RA Al-Hidayah Ciparakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, perlulah menentukan tentang apa saja yang akan di catat dalam penelitian.⁹⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut pendapat dari Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam suatu penelitian, karena tujuan dari teknik pengumpulan data ini merupakan tujuan awal untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data ini, maka sebagai peneliti tidak bisa mendapatkan data yang peneliti inginkan.⁹⁶

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner⁹⁷. Menurut pendapat Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non Berprapenta (*NonParticipant Observation*). Kegiatan observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang

⁹⁴Rina Hayati, Pengertian Subjek Penelitian Dan Contohnya, <https://penelitianilmiah.com/subjek-penelitian/>, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, terbit pada tanggal 4 April 2022, diakses pada hari kamis, tanggal 3 November, tahun 2022, jam 13.10 WIB.

⁹⁵Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian Kualitatif...*, hlm.69

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 333

yang sedang diamati oleh peneliti sebagai sumber data dalam proses penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, peneliti hanya mengamati kegiatannya saja. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mudah dioahami dan diamati secara langsung, yaitu tentang peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.⁹⁸wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting. Subjek penelitian yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu kepala sekolah dan guru kelas di RA Al-Hidayah Ciparakan. Data yang diambil dari kepala sekolah yaitu data tentang profil lembaga, struktur kepengurusan, dan visi dan misi sekolah tersebut, kemudian data yang diambil dari guru kelas yaitu akhlak pada setiap anak usia dini dan metode pembelajaran. Alasan peneliti memilih kepala sekolah dan guru kelas yaitu karena proses penanaman pendidikan akhlak dilakukan oleh pihak sekolah. Selanjutnya tema yang akan ditanyakan oleh peneliti yaitu peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

⁹⁸Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 140

tertulis, gambar maupun elektronik.⁹⁹Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru di sekolah, akhlak anak, data kelembagaan, visi, misi, dan tujuan, data guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, dokumentasi pendukung lainnya yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan adalah hasil wawancara, foto pembelajaran, foto penanaman pendidikan akhlak di RA Al-Hidayah Ciparakan.

E. Teknik Analisi Data

Menurut pendapat Bogdan analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰⁰Analisis data dilakukan sejak awal ketika peneliti mulai mendapatkan data di lapangan dan tidak dilakukan setelah semua data terkumpul baru dianalisis.¹⁰¹

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana penyusunan data yang kemudian dijelaskan dan dianalisis bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif tujuannya untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Proses analisis deskriptif ada tiga tahapan dalam proses penelitian diantaranya:

1. Reduksi Data

Menurut Riyanto (2003) Reduksi data artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang dipilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out* yang berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

⁹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 221

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334

¹⁰¹Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian Kualitatif...*, hlm. 87

yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.¹⁰² Dengan demikian semua proses kegiatan ini diikuti oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada proses peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat rumusan masalah yang telah dirumuskan.

2. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data, setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Kemudian data disajikan, dapat dilakukan uraian singkat dengan teks yang bersifat deskriptif.¹⁰³

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi diinterpretasikan sebagai teks naratif, kemudian dikaitkan dengan teori-teori sebelumnya mengenai peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak.

3. Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas semua data-data yang telah diperoleh. Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif.¹⁰⁴ Dengan hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah di dapat. Tentunya data untuk menjawab rumusan masalah.

¹⁰²Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...*, hlm. 164

¹⁰³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R&D...*, hlm. 325

¹⁰⁴Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm.171

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menentukan mengenai teknik keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan, diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukannya pengecekan kebenaran melalau teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan menggunakan pemanfaatan triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R&D...*, hlm. 368

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Ciparakan

Peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak menjadi penentu dalam proses Pendidikan, utamanya dalam memberikan arahan dan teladan yang baik bagi perkembangan perilaku anak. Guru sebagai penanggung jawab dalam pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.¹⁰⁶

Kemampuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan para pendidiknya untuk membentuk akhlakul karimah yang baik dimasa yang akan datang. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah, terutama pada jenjang Pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi keguruan yang baik bagi anak didiknya dan guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengantarkan siswa dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas ketuhanan dan tugas-tugas kemanusiaan.¹⁰⁷

Dari hasil observasi peneliti di RA Al-Hidayah Ciparakan bisa dikatakan fokus dalam pembinaan akhlak terhadap anak. Keseriusan RA Al-Hidayah Ciparakan dituangkan dalam tujuan RA itu sendiri¹⁰⁸. Adapun tujuan dari RA Al-Hidayah Ciparakan yakni menyiapkan anak agar memiliki nilai moral, sikap dan budi pekerti yang baik, serta membentuk

¹⁰⁶Juhji, Peran Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10, No.1, hlm. 61, thn 2016

¹⁰⁷Nur Ilahi, Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy Syukriyyah*. Vol. 21, No. 1, Thn. 2016, Hlm. 1-20

¹⁰⁸Observasi Kelas dengan Ibu Aulia, selaku guru kelas B, di RA Al-Hidayah, pada hari Rabu tanggal 10 Janurari 2023, pukul 08.00-10.00 WIB

kepribadian anak yang berakhlakul karimah.¹⁰⁹ Tujuan inilah yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran di dalamnya yang menerapkan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang baik. Pembentukan akhlak yang baik harus dimiliki siswa RA Al-Hidayah diharapkan dapat menumbuhkan pribadi yang baik secara personal berakhlak baik. Demikian untuk mengantarkan anak yang memiliki kecakapan seperti ini sangat diperlukan penanaman akhlak yang mendalam kepada anak. Penanaman tersebut sudah dilakukan di RA Al-Hidayah Ciparakan.

Kemudian dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penanaman akhlak di RA Al-Hidayah Ciparakan sedang mendapat perhatian lebih dikarenakan pada proses pembelajarannya dilaksanakan dengan baik. selanjutnya, di jam pembelajaran penulis mendapatkan beberapa perilaku anak yang kurang baik seperti meledek temannya, berkelahi dengan temannya, membuat temannya menangis, dan berkata kurang sopan baik itu kepada gurunya maupun kepada temannya sendiri.¹¹⁰

Demikian untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak, dalam proses pembelajaran secara langsung guru harus bisa memperhatikan tingkah laku anak dan memperhatikan semua aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya agar anak terhindar dari segala bentuk kegiatan yang sifatnya negatif, serta diharapkan agar anak menjadi insan manusia yang berakhlakul karimah melalui Pendidikan akhlak yang ditanamkan pada anak.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari lapangan berupa Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti telah mendapatkan informasi terkait peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan. Adapun informasi yang telah peneliti dapatkan dari

¹⁰⁹Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari Kamis 11 Januari 2023 pukul 10.00 WIB

¹¹⁰Observasi di Kelas dengan Ibu Aulia, selaku guru kelas B, di RA Al-Hidayah, pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2023, pukul 08.00-10.00 WIB

hasil wawancara dengan berbagai sumber diantaranya dengan ibu Hayati selaku kepala RA Al-Hidayah. Beliau menyampaikan bahwa Pembentukan akhlak yaitu tujuan diterapkannya Pendidikan akhlak untuk mengajarkan kepada anak pentingnya sikap disiplin disetiap kegiatan ataupun berbagai aktifitas lainnya baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Peran guru di RA Al-Hidayah Ciparakan dalam menanamkan Pendidikan akhlak menjadi prioritas terpenting dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hayati selaku kepala sekolah pada hari Kamis, 11 Januari 2023 jam 10.00

“Oh iya, guru disini memberikan contoh dari segi bahasa yang baik, sopan santun, tata cara berpakaian juga bisa dijadikan contoh untuk anak. Kemudian sikap yang baik sesama guru, otomatis kan menjalin keakraban. Selanjutnya peran guru di sini yakni setiap guru membimbing kelasnya masing-masing, dengan cara memberikan pembelajaran iqro, di qiro itu kan ad abaca dan tulis disitu anak di bimbing oleh gurunya dan dalam proses menulis anak juga dibimbing oleh gurunya.”¹¹¹

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada kepala sekolah di RA Al-Hidayah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak harapannya agar anak memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam serta dibekali nilai akhlak yang baik untuk masa depan.

Penanaman Pendidikan akhlak pada anak merupakan upaya dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang mandiri dan bernilai bagi agama dan masyarakat. Oleh karena itu, penanaman Pendidikan akhlak pada anak sangat penting dilakukan sejak dini, akhlak yang baik bagi anak diperlukannya kerjasama antar orang tua dan guru. Orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak dan memfasilitasinya, dan

¹¹¹Wawancara bersama Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, di pada hari Kamis 11 januari jam 10.00 WIB

mengarahkan untuk melakukan hal-hal yang mulia dengan mencontohkan perbuatan-perbuatan terpuji.¹¹²

Kondisi akhlak anak di RA Al-Hidayah Ciparakan, anak masih perlu bimbingan dari pihak orang tua dan guru baik dari segi bicara yang masih bahasa yang kurang sopan dan tingkah laku yang kurang disiplin dalam belajar¹¹³. Maka dari itu untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak, anak harus diberikan bimbingan dan arahan yang penuh dari gurunya agar anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

Guru berperan dalam menanamkan Pendidikan akhlak dengan memiliki kualifikasi dan pelaksanaannya. Di RA Al-Hidayah Ciparakan guru memiliki kualifikasi diantaranya yang telah penulis kutip dari hasil wawancara berikut dengan Ibu Hayati, S.Pd, sebagai kepala RA Al-Hidayah Ciparakan pada hari Kamis, 11 Januari 2023 jam 10.00 WIB.

“Jadi berarti kualifikasi guru, gurunya itu kan 1) buat itu mungkin, kualifikasi guru seperti lulusan SI, 2) untuk bidang agama harus ada guru yang berkualifikasi dari lulusan SI PAI. Tidak begitu juga sih, mungkin dari guru paud juga sudah mampu ya, di itu sebagai guru yang hak. Jadi pengalamannya kan lebih fokus di keagamaan.”¹¹⁴

Selain dari hasil wawancara dengan ibu Hayati, ada pendapat juga mengenai peran guru kelas terhadap anak didiknya, hal ini dikemukakan oleh Ibu Aulia selaku guru kelas ia mengemukakan bahwa “Guru bertanggung jawab kepada anak didiknya bahwa anak dalam kelas menjadi tanggung jawab guru baik pendidikannya dan akhlaknya.”¹¹⁵

Berikut beberapa peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan yaitu sebagai berikut:

¹¹²Herawati, Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 2, Thn 2017, Hlm 124-136

¹¹³Wawancara dengan Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari Kamis 11 Januari 2023 jam 10.00 WIB

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari kamis, 17 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari Jum’at, 18 Maret 2023 jam 10.30 WIB

1. Peran Guru Sebagai Model

Guru mampu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswanya agar dapat berperilaku baik. Seorang guru idealnya bisa menjadi panutan dan teladan bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang sering kita dengar bahwa guru sebagai yang *digugu* (dipercaya) dan *ditiru* (diteladani).¹¹⁶Maka dari itu menjadi seorang guru harus memiliki perilaku yang mencerminkan sikap yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

Hasil wawancara dengan ibu Aulia selaku guru kelas di RA Al-Hidayah Ciparakan pada hari kamis, 17 Januari 2023 yakni.

*“ya kami sebagai guru disini memberikan contoh yang baik ketika berada di depan anak-anak misalnya seperti berkata yang baik di depan anak dan masuk sekolah tepat waktu.”*¹¹⁷

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Hayati pada hari kamis 11 januari 2023 jam 10.00 WIB.

*“Peran guru disini yakni dari segi bahasa, sikap sesama guru harus akrab, sopan santun, dan tata cara berpakaian bisa menjadikan contoh untuk anak”*¹¹⁸

Dari wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai guru kita harus bisa mempunyai perilaku yang baik. Dengan adanya perilaku tersebut, siswa dapat mencontohkan segala perilaku yang sudah dicontohkan oleh gurunya sendiri. Contohnya seperti guru mengucapkan bahasa yang sopan, anak pun akan ikut berbicara yang sopan juga, kemudian apabila hendak berdoa guru mencontohkan bagaimana sikap yang baik saat sedang berdoa dan lain-lain sebagainya.

¹¹⁶Agung Pramujino & Nunung Nurjati, Guru Sebagai Model Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Instruksional Di Sekolah Dasar, *Jurnal Mimbar Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, Thn.2017, hlm. 143-154

¹¹⁷Wawancara bersama Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari jumat 18 Maret 2023 jam 10.30 WIB

¹¹⁸Wawancara bersama Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari jumat, 18 Maret 2023 Jam 10.00 WIB

Metode pemahaman guru sebagai model di RA Al-Hidayah Ciparakan menerapkan kepada anak melalui metode keteladanan. Metode keteladanan merupakan hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Metode keteladanan dapat dijadikan sebagai alat Pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.¹¹⁹ Di RA Al-Hidayah Ciparakan kepala sekolah telah memberikan arahan kepada gurunya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, contohnya seperti berkata yang baik dan sopan, bertingkah laku baik, dan bersikap baik kepada semua orang.

Hasil wawancara dengan ibu Aulia pada hari Kamis, 17 Maret 2023 jam 10.30 WIB membuahkan hasil yakni:

“Kami sebagai guru haruslah memberikan keteladanan bagi peserta didiknya misalnya, ketika sedang berdo’a sebelum belajar saya memberikan contoh agar anak duduk dengan rapih dan mengangkat kedua tangannya, kemudian ketika saya mengajar di depan anak saya harus bersikap baik kepada semua anak.”¹²⁰

Hasil dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa guru sudah memberikan suri tauladan yang baik kepada anak didiknya, sehingga adanya metode keteladanan tersebut diharapkan agar anak bisa mengikuti semua tingkah laku yang baik dari gurunya. Metode keteladanan yang dilakukan di RA Al-Hidayah seperti gambar di bawah ini.



¹¹⁹Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini...*, hlm.42

¹²⁰Wawancara bersama dengan Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari Kamis, 17 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

Gambar: 4.1 Guru memberi teladan yang baik kepada anak didiknya

Gambar 4.1 Guru memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya. Ketika sedang berbicara kepada anak didiknya, bahasa yang digunakan guru sopan dengan tutur bahasa yang baik tidak dengan nada yang keras. Kemudian ketika proses berdo'a berlangsung, guru ikut berdo'a bersama anak-anak, guru selalu bersikap ceria kepada peserta didiknya, bersikap lemah lembut, dan berlaku adil pada setiap anak tanpa membeda bedakan anak yang satu dengan anak yang lainnya. Adanya keteladanan yang ada pada diri guru dapat menanamkan kepada anak akhlak terhadap Allah SWT diantaranya:

1. Iman, Metode keteladanan yang dilakukan guru-guru di RA Al-Hidayah dalam menanamkan keimanan terhadap Allah SWT kepada anak yakni ketika sedang berdo'a bersama anak-anak, guru-guru pun ikut bersuara dan berdo'a bersama anak. Demikian, ketika seorang guru bisa memberikan contoh yang baik saat berdo'a, anak-anak pun akan bersemangat untuk mengikuti apa yang ibunya kerjakan. Adanya kegiatan berdo'a bersama-sama termasuk ke dalam akhlak terhadap Allah yang mana itu semua bukti keimanan kita terhadap sang maha kuasa.
2. Takwa, Metode keteladanan yang dilakukan guru di RA Al-Hidayah yakni dalam berpakaian guru-guru selalu berpakaian rapih, sopan dan tertutup, hal ini dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya agar senantiasa berpakaian sopan dan tertutup saat bersekolah. Demikian adanya hal tersebut, tertanam dalam diri anak akhlak terhadap Allah yakni takwa.

Kemudian adanya metode keteladanan yang diperankan oleh guru di RA Al-Hidayah, ada juga akhlak yang muncul dari metode tersebut yakni akhlak terhadap makhluk. Ketika guru berlaku adil di depan peserta didiknya, anak-anak pun akan ikut adil kepada teman

sebayanya. Seperti yang saya liat, ada salah satu anak laki-laki yang sedang makan mie gelas, ia hendak berbagi makanan tersebut kepada temannya tanpa memilah dan memilih temannya sendiri. Tetapi, ada juga salah satu anak yang apabila ia sedang makan ia hanya berbagi kepada teman yang dekat dengan anak tersebut.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa peran guru sebagai model harus bisa memberikan suri tauladan yang baik ketika ia berada di depan peserta didiknya. Kemudian metode yang dilakukan guru berupa metode keteladanan merupakan salah satu cara yang baik untuk bisa dilakukan oleh guru, karena sifat anak itu meniru pekerjaan orang dewasa, maka dari itu sebagai guru harus mempunyai karakter yang baik dan memberikan contoh yang baik dan sopan ketika berada di dekat anak maupun ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya agar anak bisa menirukan semua apa yang dilakukan oleh guru, dengan begitu anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kemudian guru juga memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana ia berperilaku sopan ketika sedang berada di sekitar lingkungannya dan senantiasa mencintai semua makhluk ciptaan Allah SWT. Adanya kegiatan tersebut dapat menanamkan kepada anak akhlak terhadap lingkungan sekitar yaitu tidak boleh merusak tanaman secara liar dan senantiasa merawat tanaman dengan baik sehingga anak bisa menerapkan kegiatan tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.¹²¹ Menurut Margareta menunjukkan bahwa pembimbingan yang dilaksanakan oleh guru kelas dapat mempengaruhi kemampuan mengingat siswa dalam proses

¹²¹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020) hlm. 133

pembelajaran.¹²²Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut.¹²³Demikian dengan adanya hal ini tentu menguatkan pentingnya peranan guru dalam membimbing proses belajar anak.

Peran guru sebagai seorang pembimbing, guru di RA Al-Hidayah Ciparakan menjalankannya dengan perasaan yang sabar dalam membimbing setiap anak, karena dapat kita ketahui bahwa setiap anak mempunyai tingkah laku yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru menjalankan perannya dengan usaha terbaiknya.

Penanaman Pendidikan akhlak menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru terhadap siswanya selalu menerapkan pada setiap kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya. Seperti kegiatan rutinan anak ketika datang kesekolah, yaitu kegiatan mengaji iqro, menghafal do'a-do'a harian, menghafal surat-surat pendek, mengeja, dan calistung.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aulia selaku guru kelas B pada hari Jumat, 18 maret 2023 jam 10.30 WIB mengenai kegiatan membimbing anak di kelas.

“Begini kak, guru sebagai pembimbing membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, misalnya ketika anak di beri tugas oleh guru tapi dia tidak mampu menyelesaikan tugasnya guru membantu anak tersebut agar anak bisa mengikuti materi pembelajaran dari gurunya.”¹²⁴

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Hayati pada hari Jumat, 18 Maret 2023 jam 10.00 WIB

¹²²Nurhasanah, dkk, Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Suloh*. Vol. 6, No.1, Thn. 2021, hlm. 35-42

¹²³Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.4, No.1, Thn.2020, hlm. 41-47

¹²⁴Wawancara bersama Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari Jumat, 18 Maret 2023 jam 10.30 WIB

“Cara guru membimbing anak misalnya dalam kegiatan menulis, ketika anak kesulitan dalam menulis. Peran guru disini yakni membimbing anak untuk bisa menulis dengan baik begitu ka.”¹²⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa guru dapat membimbing anak saat ia merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru. Pada proses belajar guru mengarahkan dan membimbing anak agar ia mampu menyelesaikan tugas dari gurunya setelah mendapatkan bimbingan dari gurunya, seperti gambar di bawah ini.



Gambar: 4.2 Guru membimbing anak-anak belajar

Gambar 4.2 menunjukkan anak-anak sedang mewarnai hewan buaya. Sebelum mewarnai, anak-anak disuruh oleh ibunya untuk menulis namanya sendiri, namun ada sebagian anak ada yang tidak bisa menulis namanya sendiri dengan begitu, guru harus bisa membimbing anak yang tidak bisa menulis agar anak tersebut bisa menulis namanya sendiri di atas kertas.

Demikian, harapannya anak dapat menerima atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Anak yang masih dalam masa perkembangannya sangat mudah menerima masukan. Dimasa yang sekarang anak harus mendapatkan Pendidikan akhlak sejak dini. Dan dalam pelaksanaannya guru sangat diperlukan sebagai pembimbing agar akhlak yang dimiliki anak dapat terbentuk dengan maksimal.

¹²⁵Wawancara dengan Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, Pada hari Jumat, 18 Maret 2023 jam 10.00 WIB



Gambar: 4.3 Anak-anak sedang praktek sholat duha

Gambar 4.3 menunjukkan anak-anak dan guru sedang melakukan praktik sholat duha. Pada kegiatan tersebut, guru membimbing peserta didiknya agar bisa melakukan tata cara sholat duha dan membimbing anak-anaknya agar bisa melafalkan bacaan setelah sholat duha.

Demikian, harapannya agar anak dapat mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa selalu dekat dengan Allah SWT. Adanya kegiatan tersebut, membuat diri anak menjadi lebih baik dan anak gemar melakukan hal-hal yang bernilai positif.

Metode pemahaman guru sebagai pembimbing menerapkan kepada anak melalui beberapa metode yakni:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode latihan, melakukan kegiatan yang sama secara berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan keterampilan yang sifatnya permanen.¹²⁶

Metode pembiasaan ini merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak, mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti Susila. Kemudian mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa.

¹²⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020) hlm.47

Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.¹²⁷

Seperti yang telah dikemukakan oleh Mulyasa bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh anak tersebut secara berulang-ulang akan tertanam dan menjadi suatu kebiasaan anak.¹²⁸

Demikian dalam proses melaksanakan Pendidikan akhlak di RA Al-Hidayah memasukan pada kegiatan terprogram dalam kegiatan pembiasaan. Pada setiap kegiatan yang ada merupakan suatu sarana dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada anak, hal ini juga didukung oleh pernyataan narasumber lain, yakni ibu Aulia selaku guru kelas B, beliau menyampaikan terkait metode pembiasaan penanaman Pendidikan akhlak di RA Al-Hidayah Ciparakan.

“kami membiasakan anak untuk mengaji iqro sebelum masuk kelas, kemudian saya mengajak anak untuk praktek sholat duha, dan berdoa sebelum belajar dan sesudah mengajar. Kemudian kami juga membiasakan anak agar membuang sampah pada tempatnya setelah makan.”¹²⁹

Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hayati pada hari kamis, 17 Maret 2023 jam 10.00 WIB.

“Metode yang dilakukan disekolah ini yaitu melalui metode pembiasaan yang paling di munculkan mengaji iqro sebelum masuk kelas kemudian baca tulis al-qur’an (BTQ). Kemudian kami disini membiasakan anak untuk datang tepat ke sekolah dan anak selalu mencium tangan gurunya, bahkan di luar

¹²⁷Syaepul Manan, Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.15, No. 1, Thn 2017, hlm.54

¹²⁸Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini...*, hlm.47-48

¹²⁹Wawancara bersama dengan Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari Kamis 17 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

sekolah ketika anak bertemu dengan gurunya ia mencium tangan gurunya dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya dan bukan hanya itu juga kami juga mengajarkan anak untuk berinfak di hari jum'at, tujuannya agar anak bisa bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah kepada hambanya¹³⁰

Metode pembiasaan yang diterapkan di RA Al-Hidayah seperti gambar di bawah ini.



Gambar: 4.4 Pembiasaan anak mengaji iqro

Gambar 4.4 menunjukkan anak-anak sedang mengaji Iqro. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan pagi sebelum anak masuk kelas. Pada kegiatan ini guru membimbing anak-anak dalam membaca iqro, ada sebagian anak bisa membaca sendiri tanpa adanya bimbingan gurunya, namun ada juga sebagian anak tidak sepenuhnya bisa membaca al-qur'an. Metode pembiasaan mengaji iqro ini, diharapkan agar anak mudah menyerap materi dari gurunya dengan mudah.

Akhlik yang bisa ditanamkan kepada anak usia dini melalui metode pembiasaan tersebut yakni akhlak terhadap Allah SWT.

1. Taqwa, dalam menanamkan nilai taqwa terhadap Allah guru-guru RA Al-Hidayah menerapkan metode pembiasaan kepada anak. Adanya penanaman berupa pembiasaan

¹³⁰Wawancara bersama Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari kamis 17 Maret 2023 jam 10.00 WIB

membaca iqro setiap pagi bukti bahwa kita sebagai makhluk ciptaan allah senantiasa menuntut ilmu dan menjalani segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

2. Ikhlas, di RA Al-Hidayah ketika anak-anak di suruh untuk membaca iqro oleh gurunya, anak-anak selalu menuruti perintah dari gurunya dengan ikhlas. Adanya kegiatan tersebut akan tertanam dalam jiwa anak akhlak terhadap Allah SWT dengan ikhlas dalam mengerjakan ibadah menuntut ilmu berupa membaca al-qur'an.
3. Syukur, ketika anak sedang makan dan minum. Guru di RA Al-Hidayah memberi nasihat kepada anak seperti "nak, jika tidak habis makanannya jangan di buang ya". Hal itu dapat mengajarkan anak agar mereka mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan.
4. Sabar, ketika anak-anak di RA Al-Hidayah akan membaca iqro anak mengantri di belakang temannya, hal ini dimaksudkan agar melatih kesabaran anak ketika ia akan mengaji iqro.

Kemudian adanya metode pembiasaan tersebut juga muncul akhlak terhadap makhluk yakni Persaudaraan. Ketika anak sedang mengantri untuk membaca iqro, anak-anak mengantri dengan baik, ia tidak berebut satu sama lain.

Kesimpulan dari metode pembiasaan yang telah dilakukan di RA Al-Hidayah yakni bahwa metode pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah ini membuat peserta didiknya bisa menerap semua bimbingan dari ibunya dan anak-anak pun diharapkan agar bisa meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari dan tidak hanya di sekolah saja.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu metode yang memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi orang lain. Metode keteladanan yang

dilakukan guru-guru di RA Al-Hidayah yakni ketika guru sedang membimbing peserta didiknya dalam proses belajar baik itu dalam kegiatan pembuka, inti, maupun penutup, guru selalu memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Misalnya guru sedang membimbing anak dalam mengaji iqro, guru di RA Al-Hidayah selalu duduk rapih dan sopan, hal tersebut anak-anak bisa meniru cara duduk yang baik dan sopan. Kemudian ketika guru sedang membimbing sholat duha, guru senantiasa bersikap lemah lembut, selalu tersenyum ketika sedang membimbing anak-anaknya. Adanya hel tersebut anak-anak bisa menirunya dengan cara anak-anak selalu menampilkan wajah ceria kepada temannya.

Akhlak yang tertanam pada metode keteladanan ini yakni akhlak terhadap Allah SWT.

1. Iman, adanya keteladanan guru RA Al-Hidayah dalam membimbing sholat duha membuat iman anak semakin melekat terhadap Allah SWT sebagai sang pencipta.
2. Ikhlas, ketika sedang membimbing sholat duha guru di RA Al-Hidayah melakukannya dengan ikhlas, dengan begitu anak pun akan mengerjakan sholat duha dengan hati yang ikhlas juga.
3. Syukur, bukti rasa syukur kita kepada Allah SWT yakni mengerjakan segala macam aktivitas yang bernilai positif.¹³¹ Keteladanan seorang guru di RA Al-Hidayah ketika membimbing anak-anak sholat duha bersama, membuat hati anak senantiasa selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada umatnya.

Kemudian adanya metode keteladanan yang telah dilakukan guru dalam membimbing anak didiknya. Muncul juga akhlak terhadap makhluk yakni.

¹³¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 154

1. Persaudaraan, anak-anak di RA Al-Hidayah mengerjakan sholat berjamaah, hal tersebut akan mempererat tali persaudaraan sesama temannya ketika melakukan sholat secara bersama-sama
2. Persamaan, anak-anak RA Al-Hidayah melakukan kegiatan mewarnai ataupun sedang sholat berjamaah. Disitulah timbul rasa persamaan sesama teman dan saling berkerjasama tanpa memandang satu sama lain.
3. Peran Guru Sebagai Perencana

Guru mempunyai kewajiban dalam menyalurkan tujuan Pendidikan menjadi rencana yang operasional.¹³² Kemudian menjadi seorang guru harus bisa mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar.¹³³ Peran guru sebagai perencana tersebut diharapkan agar proses belajar dan mengajar anak bisa tersusun dengan rapih dan proses belajar yang bisa menyenangkan hati anak agar ia menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Aulia pada hari Jumat, 18 maret 2023 jam 10.30 menghasilkan beberapa kegiatan guru sebagai perencana.

“begini kak, kami terlebih dahulu membuat RPPM, RPPH untuk proses pembelajaran bagi anak. tujuannya agar proses pembelajarannya berjalan dengan lancar dan membuat anak senang mengikuti kegiatan proses pembelajaran selama berada di sekolah. Guru merancang kegiatan belajar anak ketika anak sudah pulang sekolah”¹³⁴

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Hayati pada hari Jumat, 18 Maret 2023 jam 10.00 WIB.

“Oh itu, disini kan kita masih menggunakan kurikulum 2013. Misalnya untuk hari besok, hari ini kita sudah bikin rencana dari

¹³²Muhammad Anwar, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Jurnal El-Idarah, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, hlm. 44-59

¹³³Edi Kuswanto, *Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2, Thn. 2014, hlm. 194-220

¹³⁴Wawancara dengan Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari Jumat, 18 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

RPPM, RPPH, terus alat peraga harus disiapkan terlebih dahulu untuk proses pembelajaran pada anak.”¹³⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi seorang guru yang berkualitas atau profesional ia mampu menciptakan Susana belajar anak yang kondusif dan menyenangkan bagi anak saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode pemahaman guru sebagai perencana yakni melalui beberapa metode.

a. Metode Berkisah

Metode Kisah berarti mencari atau mengikuti jejak.¹³⁶ Di RA Al-Hidayah metode kisah ini dilakukan oleh guru, guru memilih beberapa video untuk ditayangkan kepada anak seperti kisah nabi dan rasul. Adanya metode ini bertujuan agar anak dapat mengambil hikmah dan pelajaran sehingga dapat ditiru dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar: 4.5 Anak sedang menonton kisah nabi Ibrahim dan anaknya melalui sebuah video animasi

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa guru melakukan metode kisah nabi Ibrahim dan anaknya melalui sebuah video. Kemudian bukan

¹³⁵Wawancara dengan Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari jumat, 18 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

¹³⁶Irfangi, Impelemntasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah, *Jurnal Kependidikan*. Vol.5, No.1, Thn 2017, hlm.67-80

hanya dari video saja, guru juga menceritakan kisah-kisah nabi terdahulu secara langsung. Tujuan dari metode ini, agar anak bisa mencontohkan tingkah laku nabi-nabi terdahulu dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Ibu Aulia pada hari Kamis, 17 Maret 2023 jam 10.30 terkait metode kisah yakni:

“Metode dalam penanaman akhlak terhadap Allah yang dilakukan di sekolah ini yakni dengan melalui metode kisah, contohnya kisah nabi Ismail. Guru menceritakan tentang ketaatan nabi Ismail kepada Allah SWT yang mau di qurbankan oleh ayahnya nabi Ibrahim dengan melalui tayangan video.”¹³⁷

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Hayati pada hari Kamis, 17 Maret 2023 jam 10.00 WIB.

“Metode penanaman akhlak terhadap Allah disini kami menggunakan metode kisah atau cerita. Misalnya guru menceritakan kisah nabi dan rasul, malaikat, dan masih banyak lagi. Disini kadang kami juga menceritakan kisah nabi dan rasul melalui sebuah media video.”¹³⁸

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan membuahkan hasil bahwa guru sudah menanamkan akhlak terhadap Allah SWT melalui metode kisah. Adanya metode kisah tersebut, diharapkan agar anak bisa mengikuti contoh perilaku nabi-nabi terdahulu dan anak dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya dari semua kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak dengan menggunakan metode kisah yang dilakukan di RA Al-Hidayah mencerminkan akhlak terhadap Allah sebagai berikut:

1. Iman, dalam menanamkan nilai keimanan terhadap Allah SWT, guru-guru di RA Al-Hidayah melakukan metode kisah melalui penayangan sebuah video. Video tersebut menceritakan nabi

¹³⁷Wawancara bersama dengan Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari Kamis, 17 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

¹³⁸Wawancara dengan Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari Kamis, 17 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

Ibrahim yang menyerahkan anaknya untuk dikurbankan bukti keimanan nabi Ibrahim kepada Allah SWT. Melalui penayangan video tersebut, anak bisa mengambil pelajaran dari kisah nabi Ibrahim bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT senantiasa harus beriman kepada Allah, menjalani segala perintahnya, dan menjauhi segala larangannya.

2. Takwa, ketakwaan nabi Ibrahim kepada Allah SWT bisa memberikan contoh kepada anak-anak agar mereka senantiasa mengerjakan segala perintah Allah.
3. Ikhlas, dari kisah nabi Ibrahim anak bisa mengambil pelajaran bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT harus bersikap ikhlas dengan segala cobaan yang menghampiri kita.
4. Syukur, dari sebuah kisah nabi Ibrahim dan Ismail ketika anaknya hendak di sembelih, Allah mengantikannya dengan seekor kambing untuk dikurbankan. Anak-anak bisa belajar dari video tersebut tentang bersyukur kepada Allah.
5. Sabar, beberapa kisah yang dijelaskan guru RA Al-Hidayah kepada anak didiknya berupa kisah nabi-nabi terdahulu. Anak bisa mengikuti perilaku yang dicerminkan oleh nabi-nabi terdahulu dan anak bisa memetik pelajaran bahwa kita harus bersikap sabar dengan segala hal apapun.

b. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan perkataan atau pembicaraan yang bersifat mendorong, menganjurkan, mengingatkan dan mengajak untuk melakukan sesuatu yang baik atau meninggalkan yang buruk.¹³⁹ Metode nasihat ini guru mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak-anak dalam berbagai hal kebaikan dan kemaslahatan. Di RA Al-Hidayah ini guru sudah menerapkan metode nasihat kepada anak didiknya. Adanya metode ini

¹³⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hlm. 209

diharapkan agar anak bisa memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi. Seperti gambar di bawah ini.



Gambar: 4.6 Guru memberi nasihat kepada anak didiknya

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa guru sedang memberikan nasihat kepada anak-anak yang akhlaknya kurang baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian guru memberikan berbagai macam nasihat agar anak didiknya senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.



Gambar: 4.7 Guru mengajak anak-anak untuk mengamati lingkungan sekitar

Gambar 4.7 kegiatan guru dan peserta didik sedang mengamati lingkungan sekitar. Guru memberikan nasihat kepada peserta

didiknya agar senantiasa mencintai dan menyayangi segala yang ada di lingkungan sekitar kita.

Hasil wawancara dengan Ibu Aulia selaku guru kelas pada hari Kamis, 17 Maret 2023 jam 10.30 menghasilkan jawaban yakni.

“kami disini menggunakan metode nasihat. Misalnya jika ada anak yang berkelahi sesama teman, guru memberi nasihat kepada anak tersebut seperti, “nak jangan berkelahi ya”, bahwa berkelahi perbuatan yang jelek di benci sama Allah dan berkelahi itu perbuatan yang sangat berbahaya bisa melukai diri sendiri dan teman lainnya. Kemudian kami juga mengajarkan anak ketika ada anak yang sakit anak-anak menengok ke rumahnya dan mendoakan agar anak tersebut sembuh dari penyakitnya.”¹⁴⁰

Hasil wawancara tersebut, guru telah menerapkan metode nasihat kepada anak didiknya. Adanya metode tersebut diharapkan agar anak bisa membenahi dirinya agar menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Akhlik terhadap makhluk yang muncul pada metode nasihat tersebut yakni.

1. Silaturahmi, ketika ada salah satu anak di RA Al-Hidayah yang sakitnya sudah sehari-hari. Guru mengajak anak agar menjenguk temannya yang sakit dan mendoakannya. Kegiatan tersebut dilakukan agar anak bisa menjalin tali silaturahmi sesama temannya.
2. Persaudaraan, guru-guru di RA Al-Hidayah memberi nasihat kepada peserta didiknya agar selalu berbuat baik kepada temannya. Contohnya di RA Al-Hidayah ketika ada yang berkelahi atau berebutan barang, guru memberikan nasihat kepada anak didiknya agar tidak melakukan tingkah laku yang dapat membuat temannya terluka.

¹⁴⁰Wawancara bersama dengan Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari kamis, 17 maret 2023 pukul 10.30 WIB

3. Persamaan, guru-guru di RA Al-Hidayah memberi nasihat kepada anak-anaknya bahwa setiap anak itu sama tidak ada yang buruk.
4. Adil, guru di RA Al-Hidayah memberikan penjelasan kepada anak bahwa kita sebagai manusia harus berlaku adil tidak boleh membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Saya melihat ada anak yang sedang makan mie gelas, ketika ada beberapa temannya yang menghampirinya ia memberikan makanan tersebut tanpa memilih-memilih temannya, namun ada juga sebagian anak yang masih kurang bersikap adil kepada temannya.
5. Baik sangka, guru di RA Al-Hidayah mengajarkan anak didinya agar selalu berbaik sangka kepada temannya
6. Dapat di percaya, ketika ada salah satu anak membawa alat permainan guru menyita mainan tersebut sampai istirahat tiba. Setelah istirahat tiba, guru memberikan permainan tersebut kepada anaknya. Kegiatan tersebut melatih kepada anak agar ia senantiasa dapat mempercayai baik itu gurunya maupun temannya sendiri.

Selanjutnya adanya metode nasihat yang dilakukan guru dalam menerapkan metode tersebut kepada anak, akan tertanam dalam diri anak berupa akhlak terhadap lingkungan sekitar yakni Adanya kegiatan tersebut dapat menanamkan kepada anak akhlak terhadap lingkungan sekitar yaitu mencintai dan menyayangi segala macam ciptaan Allah SWT dan tidak boleh merusak segala jenis tanaman secara liar dan senantiasa merawat tanaman dengan baik sehingga anak bisa menerapkan kegiatan tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

4. Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian guru mengetahui

keberhasilan penguasaan peserta didik terhadap pelajaran.¹⁴¹ Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru ini untuk mengumpulkan data-data dan informasi mengenai anak berupa keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Hayati pada hari Kamis, 11 Januari 2023 pukul 10.30 WIB

“Disini kami semuanya menggunakan penilaian itu, ada penilaian harian, mingguan, bulanan, semesterean. Kalau harian itu, anak dinilai oleh guru kelasnya masing-masing. Terus ada juga penilaian anekdot, penelian dengan menggunakan anekdot itu kejadian-kejadian permasalahan yang ada di RA Al-Hidayah. Salah satu contohnya kejadian anak berkelahi, dari pembelajaran juga bisa dimasukkan ke catatan anekdot.”¹⁴²

Hasil dari wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa peran guru di RA Al-Hidayah Ciparakan dengan melakukan kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran. Misalnya anak belajar materi makhluk ciptaan Allah, kemudian di akhir pembelajaran guru mengevaluasi apa saja yang ditangkap anak saat ia menerima materi dari gurunya. Selanjutnya guru mengevaluasi anak dalam kegiatan tata cara melaksanakan sholat fardhu, guru melihat anak secara pribadi apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan tersebut atau belum.

Adanya kegiatan evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa guru di RA Al-Hidayah melakukan penilaian kepada anak. Setiap perkembangan dan perubahan yang dimiliki anak memerlukan adanya evaluasi, karena dengan hal tersebut guru dapat mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan dalam program yang telah dibuat. Evaluasi dan penilaian yang dilakukan ini, tujuannya agar guru dapat mengetahui pencapaian anak sehingga guru dapat menyusun strategi baru dalam menyampaikan materi kepada anak. Adanya penanaman Pendidikan

¹⁴¹Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol.10, No.1, Thn.2016, hlm. 52-62

¹⁴²Wawancara dengan Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari Jumat, 18 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

akhlak guru dapat menilai pemahaman siswa dalam bersikap dan berperilaku dengan kegiatan-kegiatan yang ada.

Metode yang dilakukan guru sebagai evaluator bagi anak didiknya yaitu menggunakan metode pembiasaan seperti pembiasaan hafalan juz amma, membaca iqro setiap pagi, hafalan rukun iman dan islam. Peran guru sebagai disitu yakni guru mengevaluasi setiap siswa terkait perkembangan setiap anak didiknya. Adanya proses evaluasi tersebut, guru bisa memperbaiki system pembelajaran yang kreatif dan memaksimalkan perannya sebagai guru.

5. Peran Guru Sebagai Pemimpin

Guru sebagai pemimpin dalam kelasnya sekaligus sebagai anggota kelompok-kelompok dari siswa. Kemudian menjadi seorang guru ia hendaknya harus bisa menjadi pemimpin yang baik bagi peserta didiknya, apabila pemimpinnya baik maka peserta didik pun akan belajar dari kepribadian guru tersebut dan bercita-cita menjadi seorang pemimpin. Seperti hasil wawancara beresam ibu Hayati selaku kepala sekolah pada hari kamis, 11 Januari jam 10.30 WIB.

Kalau saya sebagai kepala memberi tugas kepada guru kelas A dan B, selalu memberikan motivasi kepada ibu guru yang ada di kelasnya masing-masing terus gurunya memberikan motivasi juga kepada anak-anaknya agar semangat dalam belajar.”¹⁴³

Hal tersebut juga serupa dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Aulia pada hari Kamis, 18 Januari 2023 jam 10.00 WIB.

”kami memimpin semua aktivitas belajar anak, misalnya seperti memimpin praktek sholat duha, membaca do’a sebelum belajar, dan memimpin anak-anak ketika sedang senam.”¹⁴⁴

Hasil dari wawancara di atas tadi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru sebaik-baiknya pemimpin bagi anak didiknya.

¹⁴³Wawancara dengan Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari jumat, 18 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

¹⁴⁴Wawancara dengan Ibu Aulia, di RA Al-Hidayah, pada hari kamis, 17 Januari 2023 jam 10.00 WIB

Tanpa adanya guru sebagai pemimpin, anak didiknya tidak bisa terkendalikan. Maka dari itu peran guru sebagai pemimpin mempunyai peran yang penting terutama dalam menanamkan akhlak terhadap anak.

Metode pemahaman guru sebagai pemimpin bagi peserta didiknya yakni melalui metode pembiasaan. Seperti gambar di bawah ini.



Gambar: 4.8 Pembiasaan anak-anak sebelum masuk kelas

Gambar 4.8 metode pembiasaan yang diterapkan di RA Al-Hidayah di atas yaitu sebelum memasuki kelas, anak-anak dibiasakan untuk berbaris terlebih dahulu kemudian guru memimpin anak untuk membacakan rukun iman dan islam, bersholawat, bernyanyi lagu-lagu Islami dan Nasional. Kemudian selain itu juga guru menerapkan agar anak datang ke sekolah tepat waktu, anak tidak ditunggu oleh orang tuanya ketika proses pembelajaran berlangsung, menata sepatu dan tas untuk berada di tempatnya, mengaji iqro setiap pagi, melatih anak tata cara berwudhu dan sholat, berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan sendiri, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengantri saat saat menerima tugas dari guru atau mengantri bersalaman saat hendak pulang ke rumah.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Mulyasa bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh anak tersebut secara berulang-ulang akan tertanam dan menjadi suatu kebiasaan anak.¹⁴⁵

Demikian dalam proses melaksanakan Pendidikan akhlak di RA Al-Hidayah memasukan pada kegiatan terprogram dalam kegiatan pembiasaan. Pada setiap kegiatan yang ada merupakan suatu sarana dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada anak.

Pada kegiatan metode pembiasaan yang dilakukan guru terhadap anak didiknya, terdapat nilai akhlak terhadap Allah yakni diantaranya:

1. Iman, anak-anak di RA Al-Hidayah membacakan rukun iman dan islam sebelum masuk kelas, dari situ anak bisa mengetahui bahwa kita harus percaya kepada tuhan dan belajar tata cara sholat.
2. Ikhlas, ketika anak-anak di RA Al-Hidayah disuruh untuk membacakan rukun islam dan iman ia harus ikhlas dalam membacakannya, kemudian anak-anak di ajarkan ikhlas dalam menanta sepatu dan tasnya sendiri di tempat yang sudah disediakan tanpa memerintah.
3. Sabar, ketika anak-anak RA Al-Hidayah akan masuk kelas anak harus bersabar dalam mengantri di belakang temannya, hal ini dimaksudkan agar melatih kesabaran anak ketika ia akan mengaji iqro

Kesimpulan dari metode pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini, sehingga nantinya anak akan membentuk sikap dan kepribadian yang baik mulai dari ia kecil sampai dewasa nanti.

¹⁴⁵Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini...*, hlm.47-48

B. Faktor Pendukung dan penghambat dalam penanaman Pendidikan akhlak anak Di RA Al-Hidayah Ciparakan

Pada proses penanaman Pendidikan akhlak, guru RA Al-Hidayah Ciparakan memiliki berbagai strategi untuk mendorong keberhasilan anak dalam belajar. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam setiap prosesnya. Seperti wawancara yang dilakukan bersama ibu Hayati pada hari Senin, 27 Maret 2023, jam 10.00.

“Begini ka, ya setiap proses pembelajaran pasti ada yang Namanya proses pendukung dan penghambat, faktor pendukung dari penanaman akhlak disini melalui peraturan dan tata tertib sekolah, kemudian adanya motivasi dari pihak guru kelasnya sendiri. Faktor penghambatnya disini kurangnya motivasi belajar anak dan faktor dari lingkungan sekitar anak.”¹⁴⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Hayati didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Faktor pendukung penanaman akhlak
 - a. Peraturan sekolah

Peraturan sekolah merupakan tata tertib yang dibuat untuk dilaksanakan dan dipatuhi. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik jika guru dan aparat sekolah saling mendukung terhadap aturan yang sudah di buat, dan kurangnya dari peserta didik dapat dapat mengakibatkan kurang berartinya peraturan yang telah ditetapkan.¹⁴⁷

Hasil wawancara dengan ibu Hayati pada hari senin, 27 Maret 2023 jam 10.00 WIB

“Disini kami membuat tata tertib untuk guru dan anak semua tata tertib tersebut harus dipatuhi oleh anak. contohnya seperti anak datang kesekolah tepat waktu, berpakaian rapih, berperilaku sopan santun. Adanya peraturan sekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi pribadi yang baik.”¹⁴⁸

¹⁴⁶Wawancara dengan Ibu Hayati, pada hari senin, 27 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

¹⁴⁷Moh.Mansyur Fawaid, Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Civic Hukum*, Vol.2, No.1, Mei 2017, hlm. 11

¹⁴⁸Wawancara dengan Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari senin, 27 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua peraturan dan tata tertib sekolah merupakan keputusan yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut. Peraturan tersebut diberlakukan untuk semua guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat melaksanakan peraturan dan tata tertib tersebut dengan baik dan dapat dijadikan suri teladan yang baik untuk anak didiknya.

b. Motivasi guru

Motivasi guru merupakan pemberian pesan-pesan pada peserta didik, guru memberi semangat. Motivasi guru ini dapat berupa penghargaan, perhatian, dan ajakan berprestasi.¹⁴⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Hayati selaku kepala sekolah pada hari senin, 27 maret 2023 jam 10.00

“terkait penanaman pendidikan akhlak bagi anak, sebagai kepala sekolah saya menyadari bahwa hal tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada anak. sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Saya disini sebagai kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru kelas. Kemudian apa yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada gurunya, guru harus selalu menyampaikan motivasi kepada anak didiknya agar bisa berperilaku dengan baik, sopan santu, belajar dengan giat dan tidak bermaslasmalasan.”¹⁵⁰

Hasil dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya anak itu harus selalu diberi dukungan dan motivasi dari gurunya. Tujuan adanya motivasi dari gurunya, diharapkan agar anak menjadi pribadi yang baik, semangat dalam belajar, dan bisa mencerminkan sikap akhlakul karimah yang baik untuk dimasa depan.

¹⁴⁹Uus Manzilatusifa, Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dan Bii*, Vol.5, No.1, hlm. 69-70

¹⁵⁰Wawancara dengan Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari senin 27 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

2. Faktor penghambat penanaman akhlak

a. Kurangnya motivasi anak

Menurut Sarmidah motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang dapat ditandai dengan beberapa felling yang memiliki sebuah tujuan.¹⁵¹

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Hayati pada hari senin, 27 Maret 2023 jam 10.00 WIB.

“Setiap anak memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda, adanya perbedaan itulah terkadang kami disini sebagai guru kadang kerepotan untuk menangani setiap anak. Terkadang ada anak yang hipper aktif, ada anak yang malas dalam belajar. Hal ini menjadi faktor penghambat kami dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak. Akan tetapi kami disini sebagai guru harus banyak bersabar dalam menghadapi setiap anak.”¹⁵²

Hasil dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya sifat anak yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak. akan tetapi, sebagai guru yang professional harus menempatkan dirinya pada posisi yang baik yaitu guru harus bersikap penyabar, dan ikhlas dalam mendidik anak.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan menjadi penghambat guru dalam menyelesaikan misinya dalam penanaman Pendidikan akhlak pada anak, dimana faktor lingkungan ini merupakan lingkungan sosial yang mana anak akan bertemu dengan banyak orang yang memiliki sifat dan pribadi yang berbeda-beda. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus memberi pengawasan terhadap peserta didik dengan dibantu oleh orang tua dirumah dengan

¹⁵¹Nelmi, dkk, Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas SMA Negeri 5 Palangsidimpun, *Jurnal IPTS*, Vol.4, No.3, Thn.2021, hlm.105

¹⁵²Wawancara dengan Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari senin, 27 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

cara mengadakan sosialisasi. Demikian guru dapat mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada anak.

Hasil wawancara bersama ibu Hayati pada hari senin, 27 Maret 2023 jam 10.00 WIB

“Untuk faktor lingkungan menjadi sebuah permasalahan dalam menghambat proses penanaman akhlak terhadap anak. Seperti apa yang guru ketahui bahwa ada sebagian anak yang berkata kasar, setelah saya telusuri bahwa perkataan tersebut timbul dari lingkungan sekitar anak. Anak yang berperilaku tersebut rata-rata anak yang ditinggal orang tuanya kerja. Dengan begitu kami sebagai guru harus bisa menanganinya dengan baik.”¹⁵³

Hasil dari wawancara di atas tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dari lingkungan yang kurang baik menjadi faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai akhlak di sekolah. Maka dari itu pentingnya peran guru sebagai pembimbing yang dimana guru dapat membimbing anak menjadi seorang yang berperilaku baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adanya faktor pendukung dan penghambat yang telah diketahui di atas tadi, dapat diambil pelajaran bahwa dari sisi pendukung guru harus lebih bisa meningkatkan lagi kualitas dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak baik itu dari peraturan dan tata tertib sekolah maupun motivasi belajar anak. Kemudian untuk faktor penghambatnya, guru harus mengambil hikmahnya dan semaksimal mungkin mencari solusi yang baik untuk mengatasi hal tersebut.

¹⁵³Wawancara dengan Ibu Hayati, di RA Al-Hidayah, pada hari senin, 27 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru yang dijalankan di RA Al-Hidayah yakni diantaranya guru sebagai model, pembimbing, perencana, peramal, dan guru sebagai pemimpin. 1) peran guru sebagai model yakni dengan menunjukkan sikap yang baik di depan anak didiknya, selain itu, guru mampu merubah dirinya menjadi lebih baik apabila ada sikapnya ada yang masih kurang baik. 2) peran guru sebagai pembimbing yaitu guru mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak didiknya. 3) peran guru sebagai perencana yaitu guru merencanakan proses pembelajaran yang bisa menarik perhatian muridnya. 4) peran guru sebagai evaluator yakni guru menilai perkembangan anak didiknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak didiknya. 5) guru sebagai pemimpin yaitu guru sebagai pemimpin dalam proses belajar anak dan guru juga ikut serta sebagai anggota di kelasnya sendiri.

Setiap Lembaga pendidikan tentunya mengharapkan hasil yang maksimal terkait kebijakan yang telah direncanakan. Seperti di RA Al-Hidayah telah menerapkan beberapa kegiatan yang menanamkan pendidikan akhlak melalui beberapa metode. Kegiatan pendidikan akhlak dengan menggunakan metode pembiasaan tersebut diantaranya yaitu: mengaji iqro setiap pagi, membacakan rukun iman dan islam sebelum masuk kelas, mengantri bersalaman dengan guru ketika masuk kelas dan pulang sekolah dan hafalan surat-surat pendek. Metode keteladanan yang diterapkan di sekolah tersebut ialah menjadikan guru sebagai teladan bagi anak didiknya. Metode kisah yang digunakan oleh guru yakni dengan menceritakan kisah nabi-nabi terdahulu secara langsung dan juga menggunakan penayangan sebuah video. Kemudian yang terakhir metode nasihat yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan nasihat yang bernilai positif kepada anak didiknya.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil-hasil penelitian ini secara lengkap dan sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya:

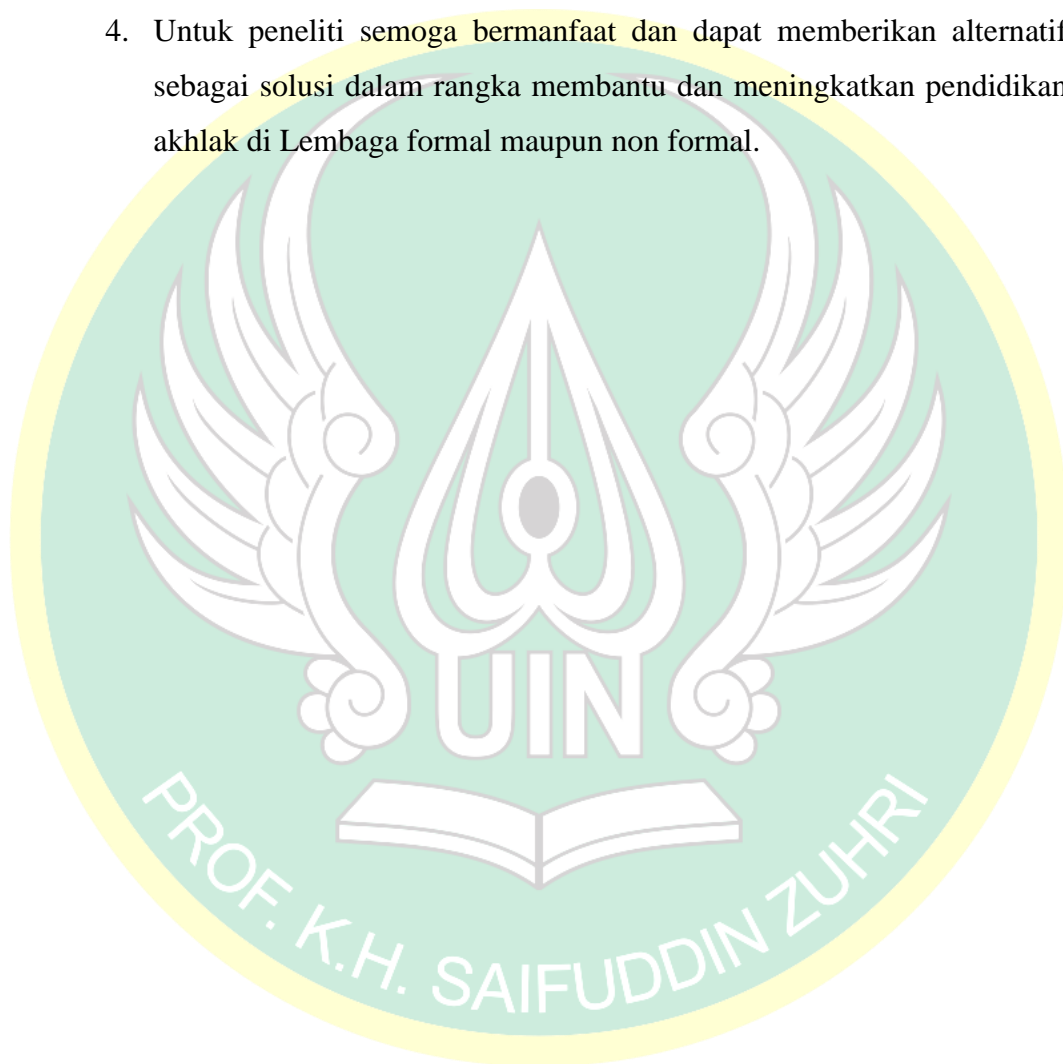
1. Peneliti hanya meneliti peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan. Walaupun pada dasarnya peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak, ada beberapa yang bisa diteliti lebih lanjut, namun karena keterbatasan waktu dan tempat.
2. Penggunaan metode penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sudah menggali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil bagaimana peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan, namun dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara yang jawabanya ada yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.
3. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelahaan data yang diperoleh, pengetahuan yang masih kurang atau minim serta kurangnya literature, tenaga, dan waktu dalam penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian data yang didapatkan bukan berarti data yang tidak valid.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis bermaksud memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Ciparakan, lebih mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar agar lebih memudahkan pembentukan akhlak yang baik dan secara berkelanjutan.

2. Untuk guru RA Al-Hidayah Ciparakan terus jalin komunikasi kepada orang tua wali murid untuk menanyakan tentang akhlak anak ketika sedang berada di rumah.
3. Untuk anak-anak yang akhlaknya masing kurang bagus, guru harus lebih bisa memperhatikan anak tersebut dan mengarahkan anak tersebut kepada hal-hal yang positif.
4. Untuk peneliti semoga bermanfaat dan dapat memberikan alternatif sebagai solusi dalam rangka membantu dan meningkatkan pendidikan akhlak di Lembaga formal maupun non formal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. 2021. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Syakir Media Press.
- Ahsanulhaq Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2, No.1.
- Akbar Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Alim Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar Muhammad. 2020. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran". *Jurnal El-Idarah*, Vol. 5, No. 1.
- Anwar, Ahmad Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: ALFABETA.
- Ardiansari Fitriah Bina. 2020. "Identifikasi Nilai Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6, No. 1.
- Ardy Wiyani Novan. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: ARRUZ.
- Astari Putri Laila. 2017. *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Di Taman Kanak-kanak Kartika V-18 Banjarmasin*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antarsari.
- Baiduri Indrietta Nieke. 2022. "Siswa PAUD Dianiaya Anak TK Termasuk Kasus Restorasi Justice," <https://nasional.tempo.co/read/807864/siswa-paud-dianiaya-anak-tk-termasuk-kasus-restorasi-justice>. 28 September 2016, diakses pada hari Rabu, tanggal 27 Oktober 2022.
- Bambang. 2019. "Daftar Pustaka Profil Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an". *Jurnal Ruhama: Islamic Education*, Vol. 1, No. 2.
- Buchari Agustini. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Iqra*, Vol.12, No. 2.
- Budjarti Adelita. 2018. "Implementasi Pendidikan Akhlak Di TK Handayani Ganjar Asri Metro Barat". *Metro: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama islam Negeri Metro*.
- Candra Oky, dkk. 2013. "Upaya Pendidik Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini Di Kelompok Bermian Mardi Utomo 1 Kecamatan

Sarang Kabupaten Rembang”. *Jurnal Of Formal Education and Community Empowerment*, Vol.2.

Dachlofany Ihsan. 2028. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: AMZAH.

Diana Putri, dkk. 2017. “Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan Ubud.” *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 17, No. 2.

El-Khuluqo. 2015. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fadillah Muhammad, Mualifatu Khorida Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Fatihah Rohmatul Siti. 2018. “Konsep Etika Dalam Dakwah”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.38, No.2

Fawaid Mansyur Moh. 2017. “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”. *Jurnal Civic Hukum*, Vol.2, No. 1.

Firmansyah Imam Mokh. 2019. “Mokh. Imam Firmansyah. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2.

Habibah Syarifah. 2015. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1, No.4.

Hamid Abdul. 2017. “Guru Profesional”. *Jurnal Al-Falah*, Vol. 17, No.32.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hayati Rina. 2022. “Pengertian Subjek Penelitian Dan Contohnya”, <https://penelitianilmiah.com/subjek-penelitian/>. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, terbit pada tanggal 4 April 2022, diakses pada hari Kamis, tanggal 3 November tahun 2022

Herawati. 2017. “Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2.

Hikmatilah Asep & Zakky Ahmad. 2010. *Akhlak Anak*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Huliyah Muhiyatul. 2016. “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal As-Sibyan*, Vol.1, No.1

- Ilahi Nur. 2016. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial". Jurnal Asy Syukriyyah, Vol. 21, No. 1.
- Irfangi. 2017. "Impelemntasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah". Jurnal Kependidikan, Vol.5, No.1.
- Juhji. 2016. "Peran Guru Dalam Pendidikan". Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No.1.
- Junaidi, dkk. 2016. "Metode Kisah Dalam Prespektif Al-Qur'an". Jurnal Tarbiyah, Vol.23, No.2.
- Kamal Hikmatul. 2018. "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Prespektif Pendidikan Islam". Jurnal Rausyan Fikr, Vol.14, No.1.
- Kiki Dea & Zahwa Nabila. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1.
- Kirom Askabul. 2017. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, No.1.
- Kuswanto Edi. 2014. "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah". Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6, No.2.
- Latif Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Madyawati Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Manan Syaepul. 2017. "Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan". Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.15, No. 1.
- Manzulatusifa Uus. 2016. "Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Dan Biu, Vol.5, No.1.
- Marjuni.2016. "Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional". Jurnal Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional, Vol. 5, No. 1.
- Muhammad Habibi Devy, Susandi Ari. 2021. "Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Maskawih Dalam Kitab Tahzibul Akhlak". Jurnal Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini, Vol. 12, No. 2.

- Mulyani NoVi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih Lia. 2019. "Peran Guru Dalam meningkatkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Buku Kisah Tladan Nabi Muhammad saw". Jakarta: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.
- Munawar Muniroh, Mursid. 2020. *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir Muhammad. 2019. "Muhammad Nasir, Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surat Al-Luqman". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vo. 10, No. 1.
- Nelmi, dkk. 2021. "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas SMA Negeri 5 Palangsidimpun". *Jurnal IPTS*, Vol.4, No.3.
- Nurdin Ali, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurfuadi.2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Nurhasanah, dkk. 2021. "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Suloh*. Vol. 6, No.1.
- Pramujino Agung, Nurjati Nunung. 2017. "Guru Sebagai Model Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Instruksional Di Sekolah Dasar". *Jurnal Mimbar Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Priyanto Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain". *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol.1, No. 2.
- Rahman Ulfiani. 2009. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 1.
- Ramli M. 2015. "Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1.
- Rohidin. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Rukin. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Safe'I Abdulah. 2017. "Redefinsi Ijtihad Dan Taqlid". *Jurnal Adliya*, Vol.11, No.1.

- Samiawan R Cony. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Cibinong: Grasindo.
- Samsudin Aso Mohamd Arfandi. 2021. "Peran Guru Profesional Sevbagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar". *Jurnal Edupedia*, Vol.5, No.2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supratiknya Agustinus. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Suryani Ira, dkk. 2021. "Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan". *Jurnal Islam dan Contemporaryissues*, Vol.1, No.1.
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi, Ulfah Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufiqurrohman. 2019. "Ikhlis Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol.1, No.2.
- Tohar Sohib Muhammad, Muhammad Sakho Ihsan. 2012. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Surakarta: PT Tabakasirengki Pustaka Mandiri.
- Ulwan Nasih Abdullah. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Wahyuningsih Sri. 2021. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7, No.2.
- Yaqin Nurul Zubad. 2009. *Al-Quran Sebagai Media Pembelajarn Bahasa Indonesia*. Malang: UIN Malang.
- Zahwa Nabila. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1.
- Zein Muh. 2016. "Peran Guru Dalam pengembangan Pembelajara". *Jurnal Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



Lampiran 1

Instrumen Pedoman Pencarian Data

A. Observasi

1. Peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini.
2. Metode yang dilakukan guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak usia dini.
3. Penanaman pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, terhadap sesama, dan terhadap lingkungan.

B. Dokumentasi

1. Data Gambaran Umum RA Al-Hidayah Ciparakan
2. Visi, misi, dan tujuan RA Al-Hidayah Ciparakan
3. Data guru dan peserta didik
4. Sarana dan prasarana
5. Dokumentasi pendukung lainnya

C. Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Bagaimana kualifikasi guru supaya dapat menjalankan perannya dalam pendidikan akhlak?
 - b. Apa saja akhlak yang ditanamkan pada anak usia dini di sekolah ini?
 - c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
 - d. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut?
 - e. Apa yang siswa lakukan saat bertemu dengan guru disekolah, apakah mereka berperilaku sopan?
 - f. Menurut ibu akhlak yang paling penting ditanamkan kepada anak apa saja?
 - g. Peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak itu apa saja?
 - h. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan akhlak?

2. Wawancara dengan guru kelas

- a. Bagaimana kondisi akhlak anak usia dini di sekolah ini?
- b. Bagaimana cara guru dalam membimbing anak dalam proses belajar?
- c. Materi apa yang diterapkan di sekolah ini dalam menanamkan nilai akhlak?
- d. Apa yang menjadi tujuan diterapkannya materi yang berkaitan dengan nilai akhlak tersebut pada anak?
- e. Bagaimana peran guru dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada anak?
- f. Bagaimana cara guru dalam mengenalkan Allah sebagai sang pencipta?
- g. Pembelajaran apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap Allah?
- h. Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap sesama makhluk kepada anak usia dini?
- i. Bagaimana cara guru dalam mengenalkan kepada anak untuk bisa mencintai lingkungan sekitarnya?
- j. Metode apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap Allah SWT pada anak?
- k. Metode apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap sesama pada anak?
- l. Metode apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap lingkungan sekitar pada anak?
- m. Kendala apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran?
- n. Bagaimana cara guru dalam menghadapi anak yang *hipper aktif*?
- o. Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai akhlak?
- p. Seberapa besar peran guru kelas terhadap anak didiknya?

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Hari, Tanggal : Selasa, 10 Januari 2023

Pukul : 08.30 – 10.00

Lokasi : RA Al-Hidayah Ciparakan

A. Deskripsi Data

Pada hari selasa, 10 Januari 2023 peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.30 pagi. Tiba di sekolah, sudah ada guru dan anak-anak sedang mengantri untuk mengaji iqro di depan pintu masuk dengan beralaskan karpet. Kegiatan mengaji iqro tersebut merupakan kegiatan pembiasaan setiap hari yang dilakukan guru-guru di RA Al-Hidayah sebelum masuk kelas. Peneliti melihat ada juga sebagian anak yang belum datang ke sekolah, ketika anak tiba di sekolah ia langsung mengucapkan “Assalamualaikum” kemudian gurunya menjawab “Walaikumsalam bageur” lalu anak tersebut bersalaman dengan gurunya kemudian mengantri mengaji di belakang temannya, namun ada juga sebagian anak yang tidak mau mengantri ia lebih memilih untuk bermain terlebih dahulu. Ketika semua anak yang mengantri sudah selesai mengaji iqro, guru memanggil anak-anak yang sedang bermain untuk mengaji iqro terlebih dahulu sebelum masuk. Pada pukul 08.00 anak-anak disuruh untuk berbaris, lalu guru memimpin anak untuk bernyanyi sambil bergerak. Lagunya seperti ini:

Mastapaktak tak mastapaktak tak tuur sampean, mastapaktak tak mastapaktak tak tuur sampean, cepil pangambung tangan amis bahan tanganana dianggeng di goyang, digoyang goyang pinggul digoyang.

Selesai bernyanyi dan bergerak, guru menyuruh anak untuk membacakan rukun iman dan islam. Kemudian, anak-anak bersalaman kepada gurunya Ketika akan masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Semua anak-anak sudah masuk, saya pun ikut masuk ke dalam kelas.

Seperti biasa sebelum belajar yaitu berdoa sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca asmaul husna yang dipimpin oleh salah satu anak. Setelah

berdoa, guru menanyakan kabar kepada anaknya “apa kabar semuanya?” anak-anak menjawab “Alhamdulillah luar biasa Allahu akbar”, lalu anak-anak menghafal surat-surat pendek (anak disuruh maju satu-satu), hadits-hadits, nama-nama malaikat dan lain sebagainya.

Tema pembelajaran hari ini yaitu belajar mengenal tanaman. Pada pukul 08.30 anak-anak diajak gurunya untuk keluar melihat tanaman padi dan tanaman singkong. Saat dalam perjalanan, peneliti melihat bahwa anak-anak bersikap baik kepada semua orang yang dilewatinya dan tidak merusak tanaman milik orang lain. Setelah sampai di tempat tujuan, guru menjelaskan bagian tanaman singkong ada apa saja, dan menjelaskan bagaimana cara merawat segala macam jenis tanaman ciptaan Allah SWT. Setelah guru menjelaskan semuanya guru bertanya kepada anak “siapa yang menciptakan tanaman ini?” lalu anak-anak menjawab “Allah ibu”. Setelah itu, anak-anak kembali ke sekolah.

Pada pukul 09.00 –09.30 anak-anak istirahat di luar kelas, saat sedang istirahat peneliti melihat ada seorang anak yang sedang memakan mie kremes, lalu tiba-tiba ada salah satu temannya yang meminta makanan tersebut, anak tersebut pun membagi makanannya. Lama-kelamaan teman-teman yang lainnya ikut meminta makanan tersebut dan memakannya sampai habis secara bersama-sama. Pada pukul 09.30 anak-anak masuk ke dalam kelas lalu guru menggambar singkong dan anak-anak pun disuruh untuk menggambar singkong. Pada pukul 10.00 anak-anak berdoa sebelum pulang, lalu Ketika akan keluar kelas anak-anak disuruh untuk berbaris secara tertib dan bersalaman kepada gurunya sambil mengucapkan “Assalamualaikum bu” gurunya menjawab “walaikumsalam”.

B. Interpretasi Data

Akhlik yang muncul selama observasi pada hari ini yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap temannya, akhlak ini muncul ketika anak-anak sedang mengantri mengaji dan berbaris ia tidak berebutan. Kemudian ketika ada salah satu anak yang sedang makan mie kremes, anak tersebut tidak pelit ia membagi makanannya kepada temannya.

2. Akhlak terhadap lingkungan, ketika anak sedang keluar sekolah untuk melihat secara langsung tanaman ciptaan Allah SWT anak tidak merusak tanaman milik orang lain.
3. Akhlak terhadap Allah, anak-anak bisa mengenali segala macam jenis tanaman ciptaan Allah. Kemudian ketika berdoa anak-anak duduk dengan rapih dan mengangkat tangannya walaupun ada sebagian temannya tidak mengangkat tangannya.



HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Kamis, 11 Januari 2023

Pukul : 07.30-10.00

Lokasi : RA Al-Hidayah Ciparakan

A. Deskripsi Data

Pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2023 pukul 07.30, saya tiba di sekolah RA Al-Hidayah. Saya melihat anak-anak sedang mengantri mengaji iqro. Kemudian pada pukul 08.00 anak disuruh baris seperti biasa anak-anak menyanyikan lagu daerah dan membacakan rukun iman dan Islam. Namun ada sebagian anak yang tidak mau ikut bernyanyi ia lebih asik bermain dan bercanda bersama temannya. Setelah itu anak berbaris memanjang lalu bersalaman dan mencium tangan gurunya dan masuk ke dalam kelas. Kelas A dan B digabung menjadi satu.

Seperti biasa anak berdoa sebelum belajar dan membacakan asmaul husna, nah ketika sedang membacakan asmaul husna anak-anak tidak mau mengeluarkan suaranya. Gurunya pun berhenti sejenak lalu berkata “kenapa atuh suaranya ngga pada keluar?” gurunya pun memberi semangat kepada anak-anaknya, ada sebagian anak yang mengeluarkan suaranya dan ada pula sebagian anak yang tidak mau mengeluarkan suaranya ia hanya asik bermain atau bercanda bersama temannya. Setelah anak-anak berdoa, guru menyuruh anak-anak untuk menghafal surat-surat pendek, menghafal hadits, bacaan sholat dan do’a harian. Pada pukul 08.30 pembelajaran ini dimulai, pembelajaran pada hari ini yaitu menggambar daun singkong. Peneliti melihat ada sebagian anak yang tidak bisa menggambar daun singkong, disitu guru membimbing dan menuntun anak untuk bisa menggambar daun singkong.

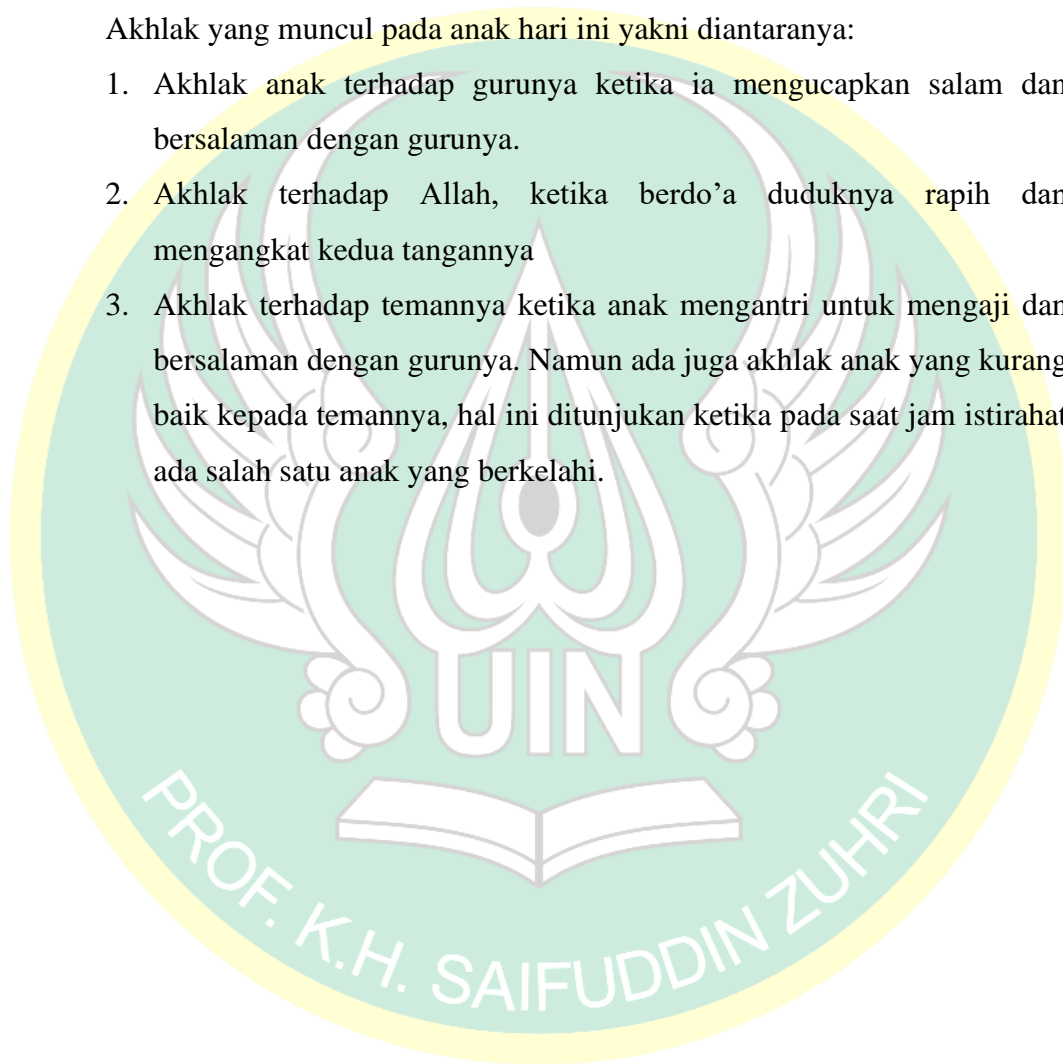
Kemudian pada pukul 09.00 anak beristirahat. Pada saat istirahat, peneliti menjumpai anak yang sedang berkelahi dengan temannya di dalam kelas. Lalu guru pun memisahkan anak tersebut dan guru bertanya kepada anak tersebut “kunaon atuh garelut?” kedua anak tersebut berdiam, kemudian guru

menasehatinya “cik atuh ari ameng sareng rereancangan teh nging garelut, kudu sing akur”, dan guru pun menyuruh anak tersebut untuk saling bersalaman dan saling memaafkan. Pada pukul 09.30 anak masuk kelas, dan anak disuruh menulis. Kemudian pada pukul 10.00 anak berdo’a sebelum pulang dan mengantri bersalaman dan mengucapkan salah kepada gurunya.

B. Interpretasi Data

Akhlak yang muncul pada anak hari ini yakni diantaranya:

1. Akhlak anak terhadap gurunya ketika ia mengucapkan salam dan bersalaman dengan gurunya.
2. Akhlak terhadap Allah, ketika berdo’a duduknya rapih dan mengangkat kedua tangannya
3. Akhlak terhadap temannya ketika anak mengantri untuk mengaji dan bersalaman dengan gurunya. Namun ada juga akhlak anak yang kurang baik kepada temannya, hal ini ditunjukkan ketika pada saat jam istirahat ada salah satu anak yang berkelahi.



Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

Responden : Hayati, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Ciparakan

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Januari 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah RA Al-Hidayah

No	Butir pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum wr. wb	Walaikumsalam wr. wb
2.	Mohon maaf ibu mengganggu waktunya sebentar	Iya, tidak apa-apa neng
3.	Begini bu, saya mau mewancarai ibu terkait peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak disini sekolah ini bu.	oh iya neng silahkan
4.	Baik ibu, untuk pertanyaan yang pertama bagaimana kualifikasi guru di sekolah ini supaya dapat menjalankan perannya dalam pendidikan akhlak	Jadi berarti kualifikasi guru, gurunya itu kan 1) buat itu mungkin, kualifikasi guru seperti lulusan S1, 2) untuk bidang agama harus ada guru yang berkualifikasi dari lulusan S1 PAI. Tidak begitu juga sih, mungkin dari guru paud juga sudah mampu ya, di itu sebagai guru yang hak. Jadi pengalamannya kan lebih fokus di keagamaan.
5.	Apa saja akhlak yang ditanamkan pada anak usia dini di sekolah ini bu?	Akhlak yang diterapkan di sekolah RA Al-Hidayah yaitu terutama akhlak yang baik mislanya, ketika berbiacara kepada gurunya anak harus menggunakan bahasa yang sopan, kemudian ketika anak sedang berdo'a anak harus duduk yang rapih dan mengangkat kedua tangannya. Dan kami juga mengajarkan anak-anak agar mereka saling berbagi satu sama lain kepada teman-temannya.
6.	Selanjutnya ibu, metode apa saja yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?	Kalau disini metodenya melalui metode pembiasaan, pembiasaan di RA Al-Hidayah yang paling di munculkan dari BTQ gitu ya,

		selain itu juga ada dari Kesehatan bekerjasama dengan puskesmas suka ada pemeriksaan gigi dan mulut.
7.	Kemudian apa yang anak lakukan ketika bertemu guru di sekolah, apakah mereka berperilaku sopan?	Alhamdulillah, disini sudah dibiasakan setiap datang, anak selalu suatu pembiasaan yang sudah biasa kan, siun tangan ke guru-gurunya. Bahkan buka hanya di sekolah kalau di luar sekolah juga ya di jam kerja, misal anak ketemu ibu guru dia selalu mengucapkan “assalamualaikum”, kalau deket ya anak langsung salaman, kalau misal ketemu di jalan berpapasan atau jaraknya jauh misalnya ya ada guru lewat ke rumahnya dia selalu bilang salam gitu.
8.	Oh begitu ya bu, menurut ibu akhlak yang paling penting ditanamkan kepada anak itu akhlak seperti apa aja ya bu?	Ya, yang paling ditonjolkan 1) dari perilaku anak supaya anak dibina menjadi baik yaitu supaya anak menjadi anak sholeh dan sholehah, 2) yang diutamakan di sekolah perilaku anak ke ibu guru, nah kalau dirumah mungkin ke orang tuanya.
9.	Peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak itu apa saja ya bu?	Oh iya, guru disini memberikan contoh dari segi bahasa yang baik, sopan santun, tata cara berpakaian juga bisa dijadikan contoh untuk anak. Kemudian sikap yang baik sesama guru, otomatis kan menjalin keakraban. Selanjutnya peran guru di sini yakni setiap guru membimbing kelasnya masing-masing, dengan cara memberikan pembelajaran iqro, di qiro itu kan membaca dan tulis disitu anak di bimbing oleh gurunya dan dalam proses menulis anak juga dibimbing oleh gurunya.
10.	Kemudian disini guru dalam proses merencanakan pembelajaran itu seperti apa ya bu?	Oh itu, disini kan kita masih menggunakan kurikulum 2013. Misalnya untuk hari besok, hari ini kita sudah bikin rencana dari

		RPPM, RPPH, terus alat peraga harus disiapkan terlebih dahulu untuk proses pembelajaran pada anak.
11.	Bagaimana cara guru mengevaluasi kemampuan anak?	Disini kami semuanya menggunakan penilaian itu, ada penilaian harian, mingguan, bulanan, semesterean. Kalau harian itu, anak dinilai oleh guru kelasnya masing-masing. Terus ada juga penilaian anekdot, penelian dengan menggunakan anekdot itu kejadian-kejadian permasalahan yang ada di RA Al-Hidayah. Salah satu contohnya kejadian anak berkelahi, dari pembelajaran juga bisa dimasukkan ke catatan anekdot.
12.	Kemudian guru disini sebagai pemimpin itu bagaimana ya bu?	Kalau saya sebagai kepala memberi tugas kepada guru kelas A dan B, selalu memberikan motivasi kepada ibu guru yang ada di kelasnya masing-masing terus gurunya memberikan motivasi juga kepada anak-anaknya agar semangat dalam belajar.
13.	Metode apa saja yang dilakukan guru di RA Al-Hidayah dalam menanamkan pendidikan akhlak?	Baik, metode yang dilakukan guru di sekolah ini salah satunya menggunakan metode pembiasaan seperti melaksanakan sholat duha, kita bercerita kisah-kisah nabi dan malaikat-malaikat. Kemudian penanaman akhlak ketika anak sedang dilingkungan sekitar ia harus berperilaku sopan orang disekitarnya. Selanjutnya anak diajarkan untuk berinfaq pada hari jumat yang kemudian uang itu di sodaqohkan kepada masyarakat sekitar sekolah yang kurang mampu. Kemudian metode selanjutnya yang ditanamkan kepada anak melalui metode nasihat. Misalnya, ada anak yang berkelahi kita kumpulkan anak-anak dalam pertemuan pagi, nah disitu kita bahas berkelahi itu baik

		atau tidak, terus dikasih cerita, dikasih dongeng, dan kita kasih anak untuk menonton video pembelajaran bagi anak. nah dari situ anak bisa belajar kalau berkelahi itu tidak baik.
	Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut bu?	Ya tentunya orang tua dan guru
14.	Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan akhlak?	<p>Baik, untuk Faktor pendukung penanaman akhlak di RA Al-Hidayah sendiri yaitu: 1) peraturan sekolah, disini kami membuat tata tertib untuk guru dan anak, semua tata tertib tersebut harus dipatuhi oleh anak. contohnya seperti anak datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapih, berperilaku sopan dan santun. Adanya peraturan sekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi pribadi yang baik. 2) motivasi guru, terkait penanaman pendidikan akhlak bagi anak, sebagai kepala sekolah saya menyadari bahwa hal tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada anak, sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Saya disini sebagai kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru kelas. Kemudian apa yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada gurunya, guru harus selalu menyampaikan motivasi kepada anak didiknya agar bisa berperilaku dengan baik, sopan santun, belajar dengan giat dan tidak bermalas-malasan.</p> <p>Faktor penghambat dalam penanaman akhlak yaitu: 1) kurangnya motivasi anak, setiap anak memiliki ciri yang berbeda-beda, adanya perbedaan itulah terkadang kami disini sebagai guru kadang kerepotan untuk menangani setiap anak. terkadang ada anak</p>

		<p>yang hipper aktif, ada anak yang malas dalam belajar. Hal ini menjadi faktor penghambat kami dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak. akan tetapi kami disini sebagai guru harus banyak bersabar dalam menghadapi setiap anak. 2) faktor lingkungan, untuk faktor lingkungan menjadi sebuah permasalahan dalam menghambat proses penanaman akhlak terhadap anak. seperti apa yang guru ketahui bahwa ada sebagian anak yang berkata kasar, setelah saya telusuri bahwa perkataan tersebut timbul dari lingkungan sekitar anak. anak yang berpetilaku tersebut rata-rata anak yang tinggal orang tuanya kerja. Dengan begitu kami sebagai guru harus bisa menanganinya dengan baik.</p>
15.	<p>Baik, mungkin cukup sekian wawancara pada hari ini ibu. Terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk saya bisa mewancarai ibu.</p>	<p>Iya neng sama-sama, ibu mohon maaf juga jika jawaban ibu tidak sesuai dengan pertanyaan yang neng tanyakan.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

Responden : Aulia S.Pd.I
Jabatan : Guru Kelas B RA Al-Hidayah Ciparakan
Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2023
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas B RA Al-Hidayah

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sebelumnya mohon maaf ibu mengganggu waktunya sebentar.	Iya kak tidak apa-apa silahkan
2.	Baik terimakasih atas waktunya bu.	Iya kak
3.	Baik ibu, disini saya akan mewancarai ibu.	Silahkan kak
4.	Pertanyaan yang pertama bagaimana kondisi akhlak anak-anak di sekolah RA Al-Hidayah ibu?	Baik, untuk kondisi akhlak anak di sekolah ini sendiri anak masih perlu bimbingan dari pihak orang tua dan guru, karena masih banyaknya bahasa anak yang kurang sopan dan tingkah laku anak yang kurang baik.
5.	Oh berarti anak-anak masih perlu bimbingan ya bu?	Iya kak
6.	Kemudian bagaimana cara guru membimbing anak dalam proses pembelajaran?	Ya anak diberi arahan untuk lebih bisa disiplin dalam belajar, anak diberi nasihat bagaimana cara menghormati orang dewasa, kemudian anak diberi motivasi untuk semangat dalam belajar.
7.	Materi apa yang diterapkan di sekolah ini dalam menanamkan pendidikan akhlak?	Ya materi yang didalamnya terdapat nilai-nilai akhlak kak.
8.	Apa yang menjadi tujuan diterapkannya materi yang berkaitan dengan nilai akhlak pada anak?	Untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur.
9.	Bagaimana peran guru di sekolah ini dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak?	Baik kak, untuk peran guru disini yaitu kami membimbing anak-anak ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, misalnya ketika anak diberi tugas oleh guru tapi dia tidak mampu menyelesaikan tugasnya, guru membantu anak tersebut dengan di beri arahan cara menyelesaikan tugas tersebut

		<p>Kemudian guru juga memberikan contoh yang baik ketika berada di depan anak-anak misalnya seperti berkata yang baik di depan anak dan masuk sekolah tepat waktu. Kemudian kami juga memimpin semua aktivitas belajar anak, misalnya seperti memimpin praktek sholat duha, membaca do'a sebelum belajar, dan memimpin anak-anak ketika sedang senam.</p>
10.	<p>Bagaimana cara guru dalam mengenalkan Allah sebagai sang pencipta?</p>	<p>Ya dengan cara mengenalkan benda-benda ciptaan Allah, dengan cara tanya jawab melalui gambar, menyebutkan manfaat benda-benda ciptaan Allah dan anak dikasih arahan untuk memelihara benda-benda ciptaan Allah. Misalnya memelihara segala macam tanaman supaya tidak ruksak.</p>
11.	<p>Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap sesama mahluk kepada anak usia dini?</p>	<p>Begini kak, kami sebagai guru disini memberi nasihat kepada anak misalnya dalam bermain alat peraga harus bersama-sama, tidak boleh berebutan. Selanjutnya guru menyuruh anak agar bersikap lemah lembut dalam berkata, sopan dan santun kepada guru dan teman. Kemudian ketika ada temannya yang sakitnya lama guru mengajak anak-anaknya untuk menengok dan mendoakan temannya yang sakit begitu kak.</p>
12.	<p>Bagaimana cara guru dalam mengenalkan kepada anak untuk bisa mencintai lingkungan sekitarnya?</p>	<p>Jadi gini, kami disini membiasakan anak untuk bisa membuang sampa pada tempatnya, lalu anak diberi arahan supaya bisa mencintai dan merawat tanaman yang ada disekitar sekolah dan tidak boleh merusak tanaman tersebut kak.</p>
13.	<p>Metode apa yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap Allah SWT pada anak?</p>	<p>Ya melalui metode pembiasaan, misalnya pembiasaan mengaji iqro setiap pagi, sholat duha, berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar begitu kak.</p>

14.	Metode apa yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap orang lain pada anak?	Ya dengan cara membiasakan anak supaya mengantri dalam mengaji iqro anak disuruh untuk mengantri di belakang temannya, kemudian ketika anak hendak masuk sekolah dan pulang sekolah anak juga mnegantri untuk bersalaman. Nah dengan cara itu anak tidak akan saling berebutan dengan temannya untuk bersalaman.
15.	Metode apa yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai akhlak terhadap lingkungan sekitar pada anak?	Ya dengan melalui metode nasihat misalnya kami memberikan nasihat kepada anak agar mereka tidak merusak lingkungan sekitar dan senantiasa merawatnya dengan baik.
16.	Bagaimana cara guru dalam menghadapi anak yang <i>hipper aktif</i> ?	Anak dikasih perhatian khusus oleh gurunya melalui pendekatan kepada anak tersebut dan mengasih arahan yang baik.
17.	Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai akhlak?	Saya mengevaluasi anak tentang pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman akhlak yaitu dengan cara observasi secara langsung kepada anak melalui tingkah laku anak sehari-hari di sekolah, melalui anak berkata dengan bahasa yang baik di sekolah. Ketika guru melihat anak tersebut bertingkah laku sopan dan santun kepada guru dan teman, berbicara dengan bahasa yang baik berarti pendidikan akhlak anak tercapai dan apabila guru melihat anak bertingkah laku tidak sopan kepada guru dan temannya berarti anak tersebut akhlaknya masih kurang begitu mungkin kak.
18.	Seberapa besar peran guru kelas terhadap anak didiknya?	Guru bertanggung jawab kepada anak didiknya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dokumentasi Penelitian

Lokasi Penelitian



RA Al-Hidayah merupakan tempat pendidikan anak usia dini, dimana dalam pembelajarannya terdapat banyak nilai-nilai ajaran agama Islam.

Wawancara



Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas tujuannya yaitu mencari informasi mengenai peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak.

Pembiasaan di RA Al-Hidayah



Pembiasaan yang dilakukan di RA Al-Hidayah yaitu mengaji iqro setiap pagi, sebelum masuk kelas anak-anak disuruh untuk berbaris dan membacakan rukun iman dan islam, dan mengantri bersalaman sebelum pulang.

Metode Kisah



Metode yang dilakukan guru di atas yaitu metode kisah melalui sebuah penayangan video animasi.

Metode Keteladanan



Keteladanan yang dilakukan guru RA Al-Hidayah melalui keteladanan bersikap baik kepada lingkungan sekitar dan keteladanan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Metode Nasihat



Kegiatan di atas yakni guru memberikan nasihat kepada anak didiknya agar berperilaku baik, berkata lemah lembut, dan berperilaku sopan santun kepada orang lain.

SURAT PERMOHONAN IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.217/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

16 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala RA AI-HIDAYAH
Kec. Pamarican
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Ulfah Nur Hidayati |
| 2. NIM | : 1917406080 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Dsn. Ciparakan RT/RW 08/04, DS. Sukahurip, kec. Pamarican, kab. Ciamis, prov. Jawa Barat |
| 6. Judul | : Peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Ciparakan kecamatan Pamarican kabupaten Ciamis |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Peran guru dalam menanamkan nilai akhlak pada anak |
| 2. Tempat / Lokasi | : RA Al-Hidayah |
| 3. Tanggal Riset | : 17-01-2023 s/d 17-03-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



RAUDHATUL ATHFAL AL-HIDAYAH CIPARAKAN

Kelurahan Sukahurip Kecamatan Pamarican 46361

Dsn. Ciparakan Rt/Rw 06/03. No.Hp 085223458874

SURAT KETERANGAN

Nomor: 03/YAHC/111/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, menerangkan bahwa:

Nama : Ulfah Nur Hidayati
Tempat, tanggal Lahir: Ciamis, 29 November 1999
NIM : 1917406080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian (Research) di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, terhitung tanggal 9 Januari 2023 sd/ 30 Maret 2023. Guna penulisan skripsi dengan judul: **“PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-HIDAYAH CIPARAKAN”**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, 31 Maret 2023

Kepala RA Al-Hidayah



BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulfah Nur Hidayati
 No. Induk : 1917406080
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd
 Nama Judul : Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tandangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 12-12-2022	Revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Kamis, 14-12-2022	Revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Senin, 19-12-2022	Revisi bab 1 dan 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Kabu, 21-12-2022	Revisi kajian teori dan metode	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Kabu, 15-03-2023	Pedoman Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Kabu, 24-03-2023	Pedoman Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Senin, 03-04-2023	revisi bab 1-4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Senin, 10-04-2023	revisi bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Kamis, 13-04-2023	revisi bab 2 dan 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Kabu, 10-05-2023	revisi bab 2 dan 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	Senin, 15-05-2023	revisi bab bab 2 dan 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	Kamis, 18-05-2023	revisi bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13	Kamis, 01-06-2023	revisi penambahan footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14	Selasa, 13-06-2023	revisi hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
15	Kabu, 14-06-2023	revisi seluruh isi skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

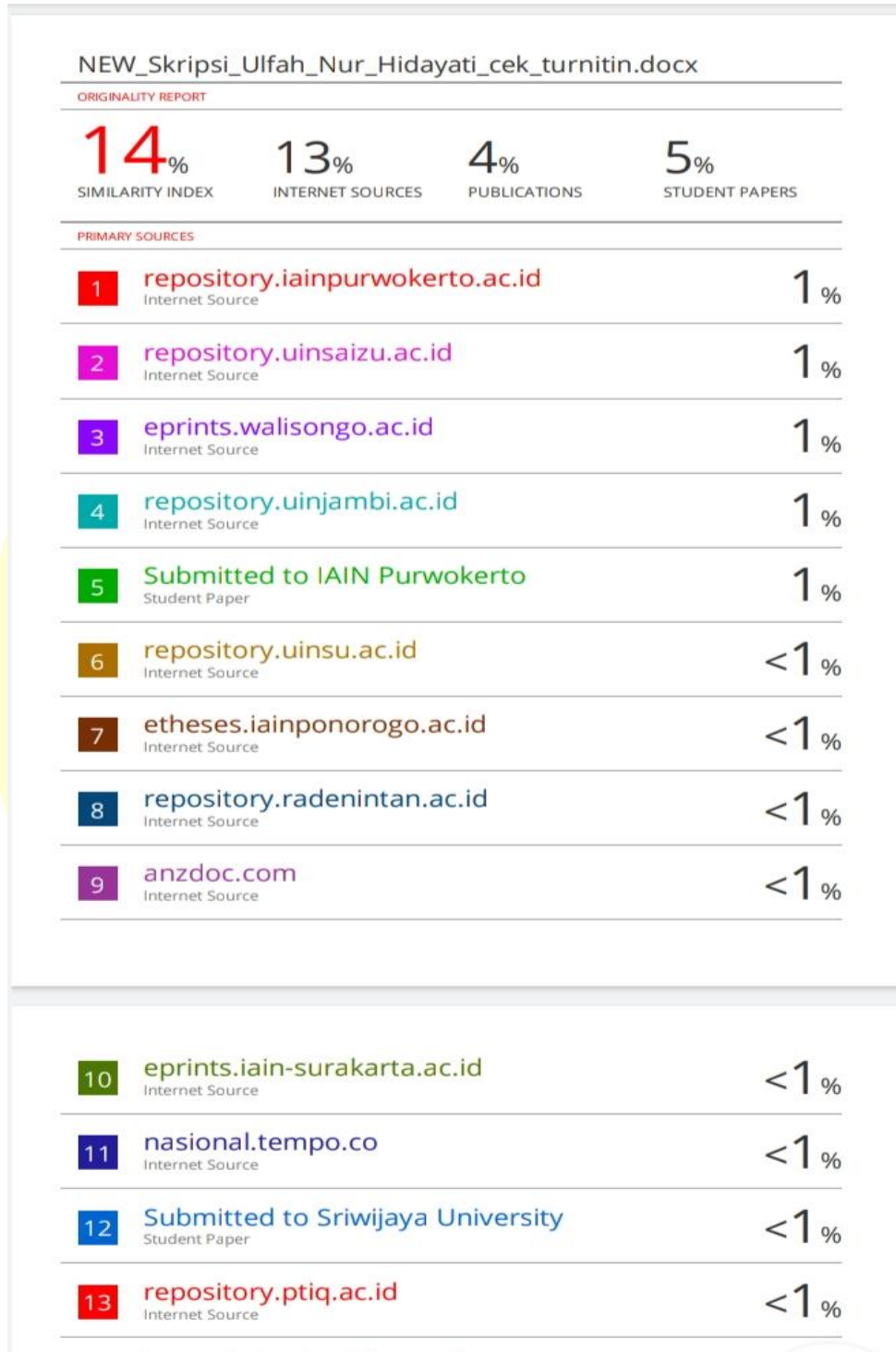
Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 14 Juni 2023
 Dosen Pembimbing

[Signature]

Ma'fiyatun Insiyah
 NIP.

Lampiran 8

HASIL CEK PLAGIASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfah Nur Hidayati
2. NIM : 1917406080
3. Tempat/Tgl. Lahir : 29 November 1999
4. Alamat Rumah : Dsn. Ciparakan, RT/RW 08/04, Ds. Sukahurip, Kec. Pamarican, Kab. Ciamis, Prov. Jawa Barat
5. Nama Ayah : Dahimun Abdul Latif
6. Nama Ibu : Tarwiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - c. SD/MI, tahun lulus : SDN 2 Sukahurip, tahun 2013
 - d. SMP/MTs, tahun lulus : MTsN Pamarican, tahun 2016
 - e. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Ciamis, tahun 2019
 - f. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. PMI

Purwokerto, 14 Juni 2023



Ulfah Nur Hidayati